

**STUDI LIVING HADIS TRADISI PESTA SHOLAWAT
SELAMA BULAN RABIUL AWAL DI DESA GAMBANGAN
MAESAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

MAHFIDZATUN NABILAH
NIM : 204104020013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2024**



**STUDI LIVING HADIS TRADISI PESTA SHOLAWAT
SELAMA BULAN RABIUL AWAL DI DESA GAMBANGAN
MAESAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

MAHFIDZATUN NABILAH
NIM : 204104020013

Dosen Pembimbing:



Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I
NIP. 198602072015031006

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI LIVING HADIS TRADISI PESTA SHOLAWAT SELAMA BULAN
RABIUL AWAL DI DESA GAMBANGAN MAESAN BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis


Hari: Rabu

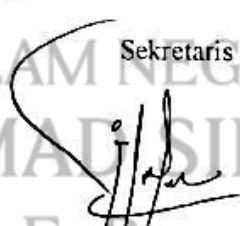
Tanggal: 29 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP: 197406062000031003

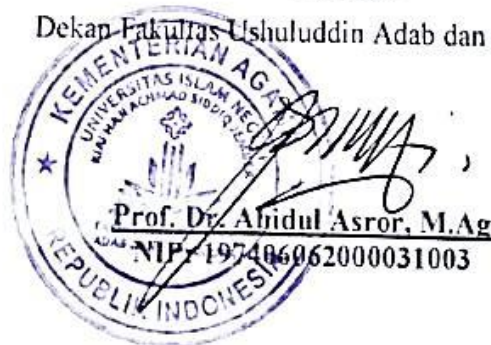

Fitah Jamaludin, M.Ag.
NIP/NUP: 199003192019031007

Anggota:

1. Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si. (.....)
2. Ahmad Fajar Shodik, Lc. M.Th.I. (.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

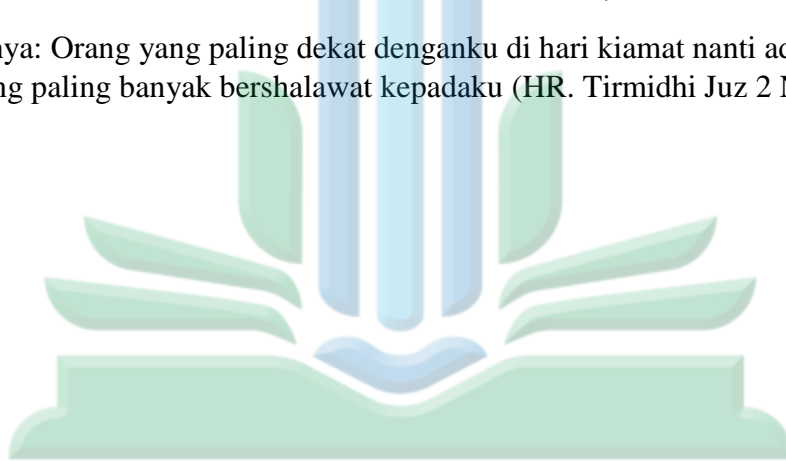




MOTTO

«أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً»:

Artinya: Orang yang paling dekat denganku di hari kiamat nanti adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku (HR. Tirmidhi Juz 2 No. 484)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Muhammad bin 'Isa al-Tirmidhi, *Sunan Tirmidhi*. (Mesir: Maktabah al-Halaby, 1395H), Juz 2. 354.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk baginda Nabi Muhammad, kedua orang tua penulis yakni Bapak Fauzen Ali dan Ibu Dewi Hastutik serta seluruh guru, keluarga, dan sahabat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Alquran dan mengutus Nabi Muhammad sebagai penunjuk jalan kebenaran pada semua umat manusia dan memberikan kesehatan serta kesempatan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi Muhammad yang telah membawa kita dari gelap menuju cahaya.

Segala hal baik dalam tulisan ini maka datangnya dari Allah dan jika ada kekurangan serta kekeliruan dalam tulisan ini maka murni karena kesalahan penulis. Setelah melalui proses yang tidak sebentar, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana. Mengingat selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari berbagai pihak maka penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. Selaku rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Bapak Muhammad Faiz, M.A selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadis
5. Bapak Ahmad Fajar Shodik, Lc M.Th.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Arif Mustaqim, S.Sos, M.Sosio, Bapak Fitah Jamaluddin, S.Th.I, M.Ag. Ibu Siti Qurrotul Aini, Lc, M.Hum selaku dosen penelitian, Bapak Akhiyat, S.Ag, M.Pd selaku DPA dan Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang sangat berjasa untuk penulis.
7. Keluarga besar Yayasan Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso. Khususnya KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal As, Gus Sholahuddin As, Ustadz Muhammad Syujak, dan seluruh narasumber

Semoga Allah membalas dengan yang jauh lebih baik.

Jember, 3 Mei 2024

Penulis

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan tunggal

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin / Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	ḥ
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K

ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

B. Konsonan rangkap karena *tashdid* ditulis rangkap

السنة	Ditulis	<i>Al-Sunnah</i>
شدة	Ditulis	<i>Shiddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
مدرسة	Ditulis	<i>Madrasah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Auliā'</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* yang ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Ditulis	<i>(daraba)</i>
◌ِ	Ditulis	<i>(‘alima)</i>
◌ُ	Ditulis	<i>(kutiba)</i>

E. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis *ā* (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqsīr*, ditulis dengan \bar{a} (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. *Kasrah + ya' mati*, ditulis dengan \bar{a} (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. *Dammah + wawu mati*, ditulis \bar{u} (garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>
------	---------	--------------

F. Vocal rakap

1. *Fathah + ya' mati*, ditulis *ai*

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. *Fathah + wawu mati*, ditulis *au*

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

- G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

H. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti *qamariyah* ditulis *al*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *shamsiyyah*, sama huruf *qamariyah*

الشمس	Ditulis	<i>Al-Shams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya)

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Dhawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



ABSTRAK

Mahfidzatun Nabilah, 2024. *Studi Living Hadis Tradisi Pesta Sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso*

Kata Kunci: *Living Hadis, Tradisi Pesta Sholawat, Rabiul Awal*

Living hadis mengkaji praktik tradisi di masyarakat yang pelaksanaannya merupakan implementasi dari suatu hadis. Indonesia dengan kekayaan budaya juga memiliki banyak tradisi yang diimplementasikan dari hadis salah satunya adalah perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad. Merupakan salah satu perayaan maulid adalah pesta sholawat yang akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses pelaksanaan pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso? 2) Bagaimana motivasi pada pelaksanaan pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso?. Adapun tujuan penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso 2) Untuk mendeskripsikan motivasi pada pelaksanaan pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data primer diperoleh penulis dengan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Penulis menganalisis motivasi tradisi pesta sholawat dengan teori tindakan sosial Max Weber.

Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan tradisi pesta sholawat terinspirasi dari hadis berkenaan dengan faidah membaca sholawat, dari kecintaan pengasuh pada Nabi dan ketaatan pengasuh pada pesan gurunya dan kegiatan safari maulid. Tradisi pesta sholawat pertama dilaksanakan tahun 2018. Prosesi tradisi pesta sholawat diawali dengan sholat jamaah maghrib dan isya' lalu pembacaan sholawat dan qosidah pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan istighosah *liṣolaḥil'ām*, sholawat *qiyām*, pembacaan doa, dan ramah tamah. Motivasi pelaksana dan jamaah pesta sholawat cukup beragam. Namun, didominasi oleh tiga jenis alasan yang bersifat rasional nilai, diantaranya 1) Agar mendapat syafaat Nabi kelak 2) Mendapat barokah kiai dan guru 3) Melatih istiqomah dan serta kecintaan kepada Nabi, dan lain-lain. serta yang bersifat rasionalitas instrumental diantaranya 1) Menjadi teladan bagi anak dan murid 2) Memperkenalkan grup hadrah pada masyarakat luas 3) Mendapatkan pengetahuan, dan lain sebagainya. Serta berorientasi pada nilai tradisi masa lampau.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Sumber Data	38

D.	Tekhnik Penentuan Informan.....	38
E.	Tekhnik Pengumpulan Data.....	39
F.	Tekhnik Analisis Data	41
G.	Tekhnik Keabsahan Data	42
H.	Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		45
A.	Gambaran Objek Penelitian	45
B.	Penyajian Data dan Analisis	51
C.	Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP		82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....		84
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW adalah panutan dan idola yang memotivasi umat Islam untuk selalu mencintai dan mengikuti setiap yang berasal dari Rasulullah SAW. Beliau adalah manusia paling agung dan paling dicintai oleh Allah SWT yang diutus dengan membawa agama Islam dan kitab suci Alquran. Nabi SAW adalah sosok suritauladan yang diturunkan oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia. Barangsiapa yang menginginkan kebaikan dan kebahagiaan di akhirat maka hendaknya mengikuti Nabi SAW. Hal tersebut termaktub dalam Alquran surat *Al-Aḥzāb* ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. *Al-Aḥzāb* [33]: 21)²

Meskipun pada ayat tersebut sebenarnya berbicara konteks perang khandaq, yang berarti kewajiban atau anjuran meneladani Nabi SAW adalah hal yang di luar konteks tetapi Allah sudah mempersiapkan Rasulullah sebagai tokoh agung untuk diteladani. Menurut Syekh Zamakhsyari ada dua kemungkinan tentang maksud Rasulullah sebagai panutan. Yakni arti kepribadian secara totalitas sebagai teladan dan arti bahwasanya terdapat

² Madrasatul Qur'an Tebuireng, *Mushaf Fami Bi Syaunin (Alquran dan Terjemahnya)*. (Jombang: Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng), 420.

dalam kepribadian beliau hal yang patut diteladani.³ Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah adalah *uswah hasanah* yakni diterjemahkan sebagai panutan yang baik dalam Bahasa Indonesia. Memiliki makna intrinsik memperbaiki atau menyembuhkan. Yang mana hubungannya adalah orang yang mampu menyembuhkan atau memperbaiki sesuatu maka patut untuk menjadi panutan. Pada ayat tersebut Allah memberikan peringatan pada orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat menjadikan Nabi SAW sebagai teladan yang baik. Rasulullah adalah orang yang kuat imannya, sabar, berani dan tabah. Jika seseorang menginginkan kebahagiaan di dunia dan akhirat maka harusnya menjadi manusia yang berperilaku baik dengan mencontoh Nabi SAW akan tetapi sebaliknya mereka menunjukkan perilaku yang tidak diridhoi oleh Allah.⁴

Maka dari itu tidak ada sosok yang lebih baik dari Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi setiap manusia. Segala yang berasal dari Nabi Muhammad baik berupa perbuatan, perkataan, takrir, sifat dan atau hal ihwal (segala sifat dan kepribadian Nabi) disebut hadis.⁵ Hadis merupakan sumber hukum kedua bagi umat Islam yang terletak setelah Alquran. Mempelajari hadis dan ilmu hadis tidak kalah penting dengan mempelajari Alquran dan ilmu yang berkaitan dengan Alquran. Sebab banyak sekali ayat dalam Alquran yang maknanya masih belum jelas dan memerlukan hadis sebagai penjelasnya.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2021), Volume 10, 439-440.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. (Jakarta: Kemenag RI, 2012), Jilid 7, 638-640.

⁵ Dr. H. Mohammad Majid Khon M. Ag, *Ulumul Hadis*. (Jakarta: Amzah, 2020), 3.

Hadis memberikan penyelesaian untuk perilaku manusia yang tidak ditegaskan hukum ketentuannya, yang cara mengamalkannya tidak diterangkan, tidak diperincikan dari petunjuk dalil yang utuh, dan tidak dikhususkan dari ayat yang masih umum dalam Alquran atau sebaliknya.⁶ Termasuk dalam kajian hadis yang tergolong baru adalah kajian living hadis. Living hadis adalah sebuah kajian hadis yang dalam pertimbangannya menggunakan teori sosiologis dan antropologis yang mengkaji praktik tradisi di masyarakat yang pelaksanaannya merupakan implementasi dari suatu hadis Nabi SAW.⁷

Membicarakan perihal tradisi mungkin Indonesia adalah gudangnya, sebab tradisi adalah bagian dari budaya Indonesia yang kaya. Indonesia dari Sabang sampai Merauke tidak sedikit tradisi yang berkembang dilestarikan merupakan serapan dari nilai-nilai Islam. Tradisi adalah menjaga dan memelihara norma adat istiadat yang berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan masyarakat sejak zaman dahulu dan terus dilaksanakan secara turun temurun hingga saat ini secara efektif dan berlangsung mengikuti zaman. Tradisi keIslaman di Indonesia berhubungan dengan penyebaran gerakan dakwah Islam oleh wali songo dan kerajaan besar Islam.⁸

Tradisi umat Islam yang senantiasa dilaksanakan setiap tahun khususnya di Negara Indonesia bahkan manca negara adalah peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Pemerintah bahkan menjadikan peringatan

⁶ Fatchur Rahman, *Iktisar Musthalahul Hadis*. (Bandung: PT al-Ma'arif, 1995), 1.

⁷ Ahmad Syawqi Kamal, "Tradisi Wajagan di Pondok Pesantren Darussyifa al-Futrih Sukabumi". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019)


⁸ Choirunnisa Nur Rahmaningsih, "Merawat Tradisi Islam di Indonesia," *ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2020). 62-63.

ini sebagai agenda rutin peringatan hari besar Islam, berbagai kegiatan dilakukan untuk memeriahkan peringatan kelahiran Rasulullah. Hakikat perayaan maulid Nabi merupakan bukti syukur atas penghormatan kepada Nabi yang semestinya dilakukan secara khusyu tanpa adanya kemungkar.⁹ Diantara bentuk perayaan maulid Nabi Muhammad yang ada di Indonesia adalah Ancak Agung (Situbondo, Jawa Timur), *Endog-Endogan* (Banyuwangi, Jawa Timur), *Grebeg Maulud* (Keraton Kesultanan Yogyakarta, DIY), *Maudu Lampa* (Sulawesi Selatan), dan lain sebagainya. Semua tradisi tersebut dilakukan pada bulan kelahiran nabi yakni di bulan Rabiul Awal Tahun Hijriyah yang dilakukan untuk mengagungkan Nabi Muhammad dengan berbagai bentuk kegiatan.

Pembacaan sholawat adalah hal yang tidak terlepas dari perayaan maulid Nabi SAW. Sholawat merupakan salah satu cara untuk memuliakan Nabi yang dijelaskan dalam Alquran. Ayat tersebut Allah menegaskan bahwa Allah dan para malaikat senantiasa terus bershawat untuk Nabi, di mana Allah melimpahkan rahmat dan anugerah dengan sholawat-Nya dan para malaikat memohonkan ampun serta memohonkan derajat yang lebih tinggi untuk Nabi SAW. Ayat tersebut juga sekaligus memberikan perintah kepada orang beriman untuk mengagungkan Rasulullah dan mengenang jasa-Nya sebagaimana penduduk langit juga mengagungkan Rasulullah.¹⁰ Berikut redaksi ayat surat *Al-Ahzāb* ayat 56.

⁹ Ulin Niam Masruri, "Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018).

¹⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* ..., 37-38.



 إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

 وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (Q.S. *Al-Aḥzāb* [33]: 56¹¹)

Salah satu tradisi berkaitan dengan perayaan kelahiran Nabi yang masih terus berjalan hingga saat ini adalah Pesta Sholawat yang dilakukan di Desa Gambangan yakni di Yayasan Ta’miriyah Masjid Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso. Berdasarkan wawancara awal yang sudah penulis lakukan, pelaksanaan pesta sholawat ini dilakukan dengan berlandaskan dalil Alquran dan hadis. Memang pada saat ini banyak majelis dan lembaga yang melaksanakan pembacaan sholawat besar-besaran sebagai perayaan maulid Nabi SAW, bahkan pada kalangan pemerintah ada yang mengalokasikan secara khusus dana untuk mengundang grup sholawat terkenal. Berbeda dengan yang dilakukan di Desa Gambangan sebab tradisi pesta sholawat tersebut dilaksanakan selama satu bulan penuh pada bulan maulid (Rabiul Awal) yang merupakan implementasi dari hadis dimana pelaksanaannya dipimpin grup hadrah yang berbeda setiap malamnya yang mengajukan diri secara sukarela.¹²

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “*Studi Living Hadis Tradisi Pesta*

¹¹ Madrasatul Qur’an Tebuireng. *Mushaf Fami Bi Syauqin...*, 426.

¹² Achmad Said Al Halimy as-Shiddiq, diwawancarai oleh Mahfidzatun Nabilah, Bondowoso, 14 Oktober 2023.

Sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso?
2. Bagaimana motivasi pada pelaksanaan pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal di di Desa Gambangan Maesan Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan motivasi pada pelaksanaan pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan khazanah pengetahuan dalam bidang living hadis khususnya tentang tradisi yang berkaitan dengan kelahiran Nabi SAW.

- 
- b. Untuk bahan literatur bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan masalah yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai latihan dalam penulisan karya ilmiah dan tambahan pengetahuan mengenai living hadis.
- b. Bagi lembaga UIN KHAS Jember, sebagai sumbangsih berupa literatur tentang living hadis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berikut ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang dijadikan perumusan penelitian ini. Agar lebih spesifik dan mudah untuk dipahami penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Living Hadis

Living hadis dapat didefinisikan sebagai kajian penelitian ilmiah mengenai berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan adanya sebuah hadis atau keberadaan suatu hadis dalam sebuah komunitas tertentu. Living hadis menandakan adanya hadis yang hidup dalam kehidupan manusia baik secara lisan, tulisan, dan praktik. Merujuk pada hal tersebut maka objek kajian dalam living hadis adalah pemaknaan atau penggunaan hadis yang secara riil dipahami dan dilakukan oleh masyarakat muslim. Yang pada kenyataannya kemudian banyak hadis menjadi suatu dalil yang

di-*ijtihad*-kan sehingga menghasilkan praktik hadis yang hidup di masyarakat.¹³

2. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang terus dijalankan oleh masyarakat dengan suatu negara, kebudayaan, waktu, dan atau agama yang sama yang dilestarikan. Sebuah tradisi mencakup seluruh nilai budaya berupa adat, sistem kepercayaan, dan lainnya

3. Pesta Sholawat

Pesta sholawat merupakan acara pembacaan beragam jenis sholawat dalam suatu majelis.¹⁴ Pada penelitian ini pesta sholawat yang dikaji adalah pesta sholawat pada peringatan maulid Nabi SAW yang dimana pelaksanaan pesta sholawat tersebut dilaksanakan selama sebulan penuh pada bulan maulid atau Bulan Rabiul Awal.

4. Rabiul Awal

Rabiul Awal merupakan bulan ketiga dalam tahun hijriyah yang sesuai namanya arti kata *Rabi'* diartikan musin semi sebab memang yang terjadi adalah demikian.¹⁵ Merupakan salah satu bulan yang paling penting dalam sejarah Islam sebab umat manusia diberkahi atas kelahiran Nabi SAW pada bulan ini. Nabi lahir dengan membawa cahaya kebenaran

¹³ Nurul Faiqah, "Fenomena Living Hadis sebagai Pembentuk Kultur Religius di Sekolah," *Turats: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 1 (Januari-Juni, 2017).

¹⁴ Fadilatus Sahriyati, "Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis (Studi Living Hadis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)" (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2020)

¹⁵ Ahmad Zarkasih, *Sejarah Pemberntukan Kalender Hijriyah*. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 10.

ajaran Tauhid yang mengeluarkan dari kebodohan dan takhayyul dengan demikian tidak hanya umat Islam yang mendapat berkah atas kelahiran Nabi akan tetapi seluruh umat.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini merupakan telaah pustaka yang berkaitan dengan living hadis dan perayaan maulid Nabi SAW dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang permasalahan yang sama.

BAB III : Metodologi Penelitian

Memuat metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis

Pada Bab ini menyajikan analisa mengenai gambaran objek penelitian dan penyajian temuan penelitian.

BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup meliputi jawaban dari fokus penelitian dan saran sebagai perbaikan kedepannya agar berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

¹⁶ Mufti Muhammad Taqi Usmani, *Islamic Months: Merits and Precepts*. Terj. Ahmad Asnawi. (Yogyakarta: Golden Books, 2015) 16-17.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dan untuk melihat letak distingsi penelitian.

1. Skripsi oleh Fadilatus Sahriyati yang berjudul “Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jumat Manis (Studi Living Hadis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Fokus penelitian pada skripsi ini mengenai sejarah, pelaksanaan, dan dampak dari tradisi pesta sholawat malam jum’at manis di PPI Nurul Burhan Bondowoso. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa tradisi pesta sholawat dibentuk sebab kecintaan pengasuh pesantren kepada Nabi SAW yang selanjutnya menjadikan pembacaan sholawat sebagai pembiasaan di pesantren dengan tujuan membentuk rasa cinta santri pada Rasulullah SAW. Kemudian pembiasaan tersebut dilanjutkan pada kegiatan pesta sholawat yang dilakukan setiap malam Jumat manis yang terus berkembang yang awalnya hanya diikuti oleh santri dan wali santri kemudian berkembang hingga diperuntukkan umum. Tradisi tersebut diawali dengan sholat maghrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan dzikir, tahlil, membaca shalawat sebanyak seribu kali, kemudian tausiyah dari pengasuh. Setelah sholat isya berjamaah pesta dilaksanakan pesta sholawat dan diakhiri dengan doa. Dampak adanya tradisi tersebut

diantaranya dapat menambah kecintaan pada Nabi Muhammad SAW, menambah pengetahuan tentang sholawat, membuat hati menjadi merasa tenang, dan menyambung tali silaturahmi.¹⁷

2. Skripsi oleh Elma Revinda Putri dengan judul "Istighasah dengan Sholawat Badar di Pondok Pesantren Darul Ulum Salafiyah Bangorejo Banyuwangi (Studi Living Hadis)" UIN KH Achamd Siddiq Jember. Fokus penelitian dalam skripsi ini tertuju pada proses pelaksanaan tradisi istighasah dengan sholawat badar di Pondok Pesantren Darul Ulum Salafiyah Bangorejo, dan makna tradisi tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan tematik dengan jenis *field research*. Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi tersebut dimulai dengan pembacaan sholawat badar, pembukaan, tawassul, istighasah, mauizah khazanah, penutup dan doa kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna bersama. Makna yang terkandung dalam tradisi istighasah dengan pembacaan shalawat badar tersebut adalah momohon pertolongan kepada Allah dengan perantara nabi dan wali. Keutamaan membaca sholawat badar adalah selain berwasilah pada Nabi SAW juga berwasilah pada sahabat pilihan yakni syuhada badar. Sedangkan waktu yang dipilih adalah malam Selasa kliwon karena merupakan malam yang penuh kasih sayang dan merupakan hari diciptakannya segala ilmu. Serta menurut keyakinan masyarakat Jawa Kliwon adalah hari yang aman, damai,

¹⁷ Fadilatus Sahriyati, "Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis (Studi Living Hadis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)" (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2020)

Sejahtera, diharapkan hal tersebut terjadi pada pesantren Darul Ulum Salafiyah Bangorejo.¹⁸

3. Jurnal oleh Sri Chalida, dkk dengan judul "Tradisi Sholawat dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kalangan Muslim India Kota Padang (Living Hadis)" Jurnal Ulunnuha. Penulis pada jurnal ini memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan tradisi maulid Nabi Muhammad SAW oleh muslim India Kota Padang. Persepsi masyarakat terhadap perayaan maulid dan apa saja hadis tentang sholawat yang dibaca dalam pelaksanaan Maulid Nabi tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif dengan kategori penelitian lapangan yakni terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan proses tradisi tersebut terdiri dari 5 kegiatan yakni pembukaan, membaca tahlil bersama, membaca kitab maulud yakni kumpulan hadis dan ayat Alquran, dan syair yang terdapat dalam kitab *Manahil al-Anwar fī Madaih al-Rasūl wa al-Abrar*, berdoa, dan makan bersama. Masyarakat baik yang berasal dari muslim India atau muslim non-India berharap tradisi tersebut terus dilaksanakan meskipun mereka sadar bahwa tidak ada dalil tegas dalam Alquran dan Hadis, namun mereka menganggap sebagai ajang silaturahmi dan seni budaya yang berbentuk acara maulud Nabi SAW. Hadis tentang sholawat yang dibaca pada tradisi tersebut ada empat. Pertama, hadis yang menyatakan keagungan Nabi SAW yang mampu melakukan rukiyah.

¹⁸ Elma Refinda Putri, "Istighasah dengan Shalawat Badar di Pondok Pesantren Darul Ulum Salafiyah Bangorejo Banyuwangi (Studi Living Hadis)" (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2020)

Kedua, hadis yang menceritakan tentang seorang Wanita (anak Perempuan Nabi) lewat di depan beberapa orang yang sedang membicarakan Bani Hasyim kemudian hal tersebut diadukan kepada Nabi SAW oleh putri beliau, kemudian Nabi geram dan bersabda menyampaikan kemuliaan Bani Hasyim di hadapan para sahabat. Ketiga, hadis tentang keagungan Nabi SAW yang telah diakui sehingga menjadikan Rasulullah SAW berada pada tempat paling mulia diantara semua golongan yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Keempat, hadis riwayat Bukhori yang menceritakan tentang keagungan sifat Rasulullah yang tidak hanya tercantum dalam Alquran bahkan juga dalam kitab terdahulu seperti taurat.¹⁹

4. Jurnal oleh Arini Alfa Hani dan M. Riyan Hidayat dengan judul "Living Hadis Tradisi Sholawat Kuntulan di Desa Bengle Kabupaten Tegal" Jurnal Studi Hadis Nusantara. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sholawat ditinjau dari pendekatan living hadis, membahas tentang Desa Bengle dan tradisi sholawat kuntulan, aplikasi fenomenologis Alferd Schutz dari tradisi sholawat kuntulan tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan tematik dengan jenis *field research*. Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa ada tradisi kuat yang berasal dari hadis-hadis Nabi pada keseharian warga Indonesia baik secara lisan, tulisan, dan perbuatan yang kemudian disebut living hadis. Contohnya model living oral atau lisan yakni pembacaan sholawat. Merujuk dari pendapat para ahli

¹⁹ Sri Chalida, dkk "Tradisi Shalawat dalam Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW di Kalangan Muslim India di Kota Padang (Living Hadis)," *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (Juli, 2018).

hadis bahwa sholawat memiliki nilai berbeda tergantung pembacanya. Nabi SAW bahkan menganjurkan umatnya untuk bersholawat kepada beliau. Tradisi sholawat kuntulan merupakan praktik masyarakat muslim yang biasanya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya PHBI dan PHBN. Nama kuntulan diadopsi dari burung kuntul putih yang banyak terdapat di persawahan Pulau Jawa sebab penari biasanya menggunakan baju serba putih seperti burung kuntul. Tradisi diawali dengan membawakan lagu masodara, kuntul mulai main, *Aşolatun*, dan lagu salam-salam yang dimana para penari menari dengan gerakan mirip hadroh serta penari berasal dari kaum pria. Adapun jika dikaitkan dengan teori fenomenologi Alferd Schutz menurutnya manusia membangun dunianya melalui proses pemaknaan yang dimana proses pemaknaan tersebut berkesinambungan diterima oleh panca indera. Penulis menemukan pada pelaksanaan tradisi tersebut masyarakat terbagi dalam tiga golongan. Pertama, mereka yang hanya mencari hiburan. Kedua, mereka yang meneladani Nabi dengan bersholawat. Ketiga, mereka yang meyakini Islam mengajarkan hakikat kebaikan dalam muamalah. Sesuai dengan teori fenomenologi Schuts yang menempatkan peran individu sebagai pemberi makna yang kemudian berdampak pada tindakan yang didasari pengalaman keseharian yang bersifat intensional.²⁰

¹⁸ Arini Alfa Hani dan M, Riyan Hidayat "Living Hadis Tradisi Sholawat Kuntulan di Desa Bengle Kabupaten Tegal," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 2 (Desember,2021).

5. Jurnal Oleh Ilham Mustafa dengan judul “Tradisi Sharaful Anam dalam Kajian Living Hadis” Jurnal *Istinarah*. Fokus penelitian yang digunakan pada jurnal ini oleh penulis adalah hadis yang digunakan sebagai motivasi dalam pelaksanaan tradisi tersebut dan bagaimana konsep pelaksanaan pembacaan *sharaful anam* yang terdapat di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan tradisi pembacaan *sharaful anam* terinspirasi dari hadis yang membahas tentang sedekah untuk peringatan kelahiran nabi. Kegiatan tradisi ini dilakukan pada berbagai acara seperti maulid Nabi SAW, aqiqah, ketika ada orang meninggal, dan lain-lain. *Sharaful anam* merupakan salah satu kitab syair yang memuat sejarah dan keteladanan nabi yang dibaca dengan tujuan memberikan pujian atas Nabi Muhammad. Masyarakat meyakini tradisi pembacaan *sharaful anam* sebagai pengamalan ajaran Rasulullah sehingga mendapat syafaat di hari kiamat.²¹

Untuk mempermudah pemahaman mengenai distingsi antara penelitian terdahulu dan penelitian ini maka dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Jenis Tulisan, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fadilatus Sahriyati “Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jumat Manis (Studi Living Hadis di	1. Berkaitan dengan penelitian living hadis 2. Berkaitan	1. Fokus penelitian 2. Bentuk dan lokasi tradisi yang diteliti	Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi berawal dari satu orang yakni pengasuh yang

²¹ Ilham Mustafa, “Tradisi Sharaful Anam dalam Kajian Living Hadis,” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (Juni,2021).

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Jenis Tulisan, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso” Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020.	dengan sholat		kemudian membiasakan santri dan berkembang hingga ditujukan untuk masyarakat umum.
2.	Elma Revinda Putri dengan judul "Istighasah dengan Sholawat Badar di Pondok Pesantren Darul Ulum Salafiyah Bangorejo Banyuwangi (Studi Living Hadis)" Skripsi UIN KH Achamd Siddiq Jember, 2020.	1. Berkaitan dengan penelitian living hadis 2. Berkaitan dengan sholat	1. Fokus penelitian 2. Jenis tradisi dan lokasi penelitian 3. Teori sosial yang digunakan	Sholawat badar dipilih sebab memohon kepada Allah dengan perantara Nabi SAW dan syuhada badar. Serta Masyarakat Jawa yang percaya bahwa padaran kliwon membawa kedamaian dan keamanan. Sedangkan mengenai Hari Selasa dipilih sebab hari diciptakannya segala ilmu.
3.	Sri Chalida, dkk dengan judul "Tradisi Sholawat dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kalangan Muslim India Kota Padang (Living Hadis)" Jurnal Ulunnuha, 2018.	5. Berkaitan dengan kajian living hadis 6. Berkaitan dengan pembacaan sholat	1. Teori sosial yang digunakan 2. Fokus penelitian 3. Bentuk dan lokasi penelitian	Pada penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat menyadari bahwa tidak ada dalil yang secara jelas menganjurkan adanya peringatan maulid akan tetapi masyarakat tetap melestarikan

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Jenis Tulisan, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
				karena tidak menyalahi ajaran Islam. Pelaksanaan maulid Nabi juga disertai pembacaan ayat Alquran dan Hadis.
4.	Arini Alfa Hani dan M. Riyan Hidayat dengan judul "Living Hadis Tradisi Sholawat Kuntulan di Desa Bengle Kabupaten Tegal" Jurnal Studi Hadis Nusantara, 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan penelitian living hadis 2. Berkaitan dengan sholawat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Teori sosial yang digunakan 3. Bentuk dan lokasi penelitian 	<p>Pada penelitian ini pembacaan sholawat dilakukan dengan tarian dan biasanya dilaksanakan pada PHBN dan PHBI. Berdasarkan motif mengikutinya masyarakat dibagi menjadi 3 pertama hiburan semata, kedua meyakini segala ajaran Islam adalah baik, ketiga meneladani Nabi.</p>
5.	Ilham Mustafa dengan judul "Tradisi Sharaful Ana>m dalam Kajian Living Hadis" Jurnal Istinarah, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan penelitian living hadis 2. Berkaitan dengan sholawat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Teori sosial yang digunakan 3. Bentuk dan lokasi penelitian 	<p>Tradisi pembacaan <i>sharaful anām</i> pada masyarakat dimotivasi oleh hadis tentang sedekah pada maulid Nabi. Pembacaan <i>sharaful anām</i> yang berisi</p>

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Jenis Tulisan, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
				sejarah dan keteladanan nabi ditujukan untuk pujian kepada Nabi agar mendapat syafaat di hari kiamat.

B. Kajian Teori

1. Studi Living Hadis

Kajian living hadis saat ini berkembang pesat dalam keilmuan Islam dan menjadi sebuah disiplin ilmu dalam kajian hadis sehingga para pakar memiliki pendapat yang berbeda dalam mendefinisikan arti dari living hadis itu sendiri. Saifuddin Zuhry Qudsi merumuskan definisi living hadis sebagai bentuk kajian atau sebuah praktek, tradisi, ritual, perilaku yang berlandaskan hadis yang berkembang di masyarakat. Sedangkan menurut Sahiron Syamsudin living hadis didefinisikan sebagai suatu hadis yang ditafsirkan secara bebas oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai situasi yang dihadapi saat itu.²²

Istilah living hadis di Indonesia dipopulerkan pertama kali oleh para dosen tafsir hadis UIN Sunan Kalijaga dalam suatu buku yang berjudul Metodologi Penelitian Living al-Qur'an dan Hadis pada tahun 2007 sebab penelitian terkait hadis pada tahun 2000-an sudah berada pada titik jenuh

²² Hafizzullah dan Fadhilah Iffah, "Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis," *Thullab: Jurnal riset Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (Juni, 2021). 6-7.

yang hanya mengkaji sanad saja. Buku tersebut membahas berbagai pembahasan yang terdapat dalam kajian living hadis dari teori, metodologi hingga praktik yang terjadi di masyarakat. Saat ini kajian living hadis sudah meningkat pada teori dan penelitian fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat.²³

Living hadis sendiri terbagi menjadi tiga jenis yakni tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktek berikut penjelasan singkatnya:

a. Tradisi Tulis

Kegiatan tulis menulis tidak hanya sebagai ungkapan yang biasanya terpampang pada tempat-tempat strategis atau suatu benda, ada pula tradisi menulis yang bersumber dari hadis Nabi SAW, misalnya penulisan jimat yang bersandar pada hadis yang kerap ditemukan di sekitar kita. Meskipun tidak semua yang terpampang adalah berasal dari Nabi yang bukan hadis namun dianggap hadis di masyarakat.

b. Tradisi Lisan

Banyak ditemukan pola lisan pada masyarakat yang berasal dari hadis Nabi misalnya pada pembacaan dzikir dan doa. Tradisi lisan pada living hadis berkembang sejalan dengan praktek yang dijalankan oleh umat Islam contohnya juga pada pelaksanaan sholat subuh di Hari Jum'at yang biasanya sesuai dengan hadis nabi membaca surat *Al-Sajadah dan Al-Insan*.

²³ Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, "Metologi Pengembangan Living Hadis dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Agama* 20, no. 1 (Januari-Juni, 2019). 150.

c. Tradisi Praktek

Tradisi praktek banyak dilakukan oleh umat Islam dimana suatu individu atau kelompok melakukan sebuah praktek yang didasarkan pada pemahaman terkait suatu hadis. Sebagai salah satu contoh adalah praktek yang diteliti pada tulisan ini. Dimana pelaksanaan pesta sholawat merupakan implementasi dari hadis Nabi.

2. Tradisi atau *'Urf* dalam Islam

Tradisi merupakan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang terus dijalankan oleh masyarakat dengan suatu negara, kebudayaan, waktu, dan atau agama yang sama yang dilestarikan. Sebuah tradisi mencakup seluruh nilai budaya berupa adat, sistem kepercayaan, dan lainnya. Sebuah tradisi disepakati sebagai sesuatu yang paling benar seperti suatu benda yang secara tersirat tidak mengalami perkembangan atau perubahan seiring jaman yang seringkali dijadikan sebuah identitas suatu kelompok.²⁴

Tradisi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bertransmisi dari masa lampau ke masa kini yang merupakan sesuatu yang telah diciptakan, diyakini dan dipraktekkan. Hal tersebut berbentuk karya akal pikiran manusia, keyakinan atau perspektif, bentuk hubungan sosial, teknologi, peralatan buatan manusia atau suatu objek alam yang menjadi objek proses transmisi.²⁵

²⁴ I Wayan Sudirana, "Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Tradisi dan Modern di Indonesia," *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34, no. 1 (Februari, 2019). 128-129.

²⁵ Nor Hasan, *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal (Mengurai Khazanah Tradisi Masyarakat Populer)*. (Pamekasan: Duta Media, 2018), 40.

Berdasarkan pendapat R. Redfield yang dikutip dari Ulfa Yuliana mengatakan bahwa konsep sebuah tradisi dibagi menjadi dua macam yakni:²⁶

a. Tradisi Besar (*great tradition*)

Tradisi yang berasal dari diri pelaku sendiri yang berpikir dengan sendirinya serta mencakup jumlah individu yang kecil. Misalnya tradisi pada ulama, filsuf, dan pelajar. Yang biasanya ditanamkan secara sadar lewat wacana intelektual atau tulisan.

b. Tradisi kecil (*little tradition*)

Tradisi yang berasal dari mayoritas orang dengan jumlah besar yang tidak memikirkan atas suatu tradisi yang mereka lakukan. Kebanyakan dari tradisi kecil diterima oleh sudut pandang masyarakat tanpa adanya penyaringan dan penelitian.

Urgensi sebuah tradisi salah satunya sebagai ritual agama, dimana Islam menganggap suatu tradisi sebagai komunitas sosial yang menjadi ajang interaksi antar manusia. Kemudian dari situ akan muncul bentuk respon yang beda dalam memandang ajaran agama yang tentunya akan berbeda pula dalam tradisi masing-masing orang. Meskipun mayoritas rakyat Indonesia memeluk Agama Islam, Indonesia memiliki agama yang disahkan selain Islam. Hal tersebut juga kemudian dapat memunculkan multikulturalisme ritual atau tradisi keagamaan sesuai pemeluk agamanya masing-masing. Hal yang juga menjadi urgensi sebuah tradisi adalah

²⁶ Ulfa Yuliana, "Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah (Kajian Living Hadis di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus)" (Skripsi, IAIN Kudus, 2022). 12.

budaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa tradisi membentuk kebudayaan yang beragam. Kemudian tradisi menciptakan kehidupan harmonis dengan saling menghargai, menghormati, dan melakukan suatu tradisi sesuai norma kehidupan.²⁷

Masyarakat menganggap sebuah tradisi yang sudah mendarah daging sebagai suatu kebaikan. Tradisi memiliki aturan yang mengatur cara manusia berinteraksi satu sama lain, cara bertindak dengan lingkungan, atau bagaimana berinteraksi dengan makhluk lain. Hal tersebut memiliki pola dan norma yang menjadi sistem dan juga mengatur penerapan sanksi serta ancaman terhadap yang melanggarnya. Sebuah tradisi yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT akan dihasilkan jika akal dan pikiran digunakan untuk tunduk kepada Allah. Hal tersebut diambilkan dari nilai dan hikmah ayat-ayat suci Alquran dan hadis-hadis Nabi SAW. Dimana kemudian suatu tradisi yang muncul di suatu tempat akan menciptakan peradaban tempat itu sendiri.²⁸

Islam menyebut tradisi dengan kata *'urf* berasal dari *'arafa-ya'rifu-'urf* yang mempunyai makna mengetahui. Secara istilah *'urf* sama dengan tradisi atau adat istiadat akan tetapi tidak sedikit ulama yang membedakannya. Namun, sebagian besar ulama sepakat menyamakannya selama tradisi yang dimaksud tidak bertentangan dengan nilai syariat Islam. Hal tersebut ditandai dengan adanya hadis taqriri pada masa Nabi ketika

²⁷ Yuliana, Ulfa..., 14-15.

²⁸ Achmad Reza Hutama Al Faruqi, "Tradisi Ilmu dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Juli, 2023). 3-4.

sahabat melakukan suatu hal. Kemudian tradisi atau *'urf* ini memiliki peran yang sangat penting dalam peradaban Islam nusantara.²⁹

Ilmu Ushul Fiqh membagi *'urf* dalam tiga jenis sebagai berikut:

- a. *'Urf 'ām* merupakan adat kebiasaan mayoritas orang di suatu masa seperti kebiasaan orang menamakan benda, makanan, dan sebagainya. Contoh lain seperti menganggukkan kepala artinya “ya” dan menggelengkan kepala berarti “tidak”.
- b. *'Urf Khaṣ* adalah adat yang tidak berlaku secara luas hanya pada daerah atau kelompok tertentu. Misalnya sebutan “budak” dianggap hina di sejumlah tempat akan tetapi ada daerah yang menyebut anak-anak dengan sebutan “budak”.
- c. *'Urf Shar'ī* merupakan suatu tradisi atau adat yang disebutkan dalam syara' dan dikehendaki makna khusus. Misalnya sholat yang secara etimologi berarti doa tetapi merupakan ungkapan untuk salah satu ibadah.

'Urf ada yang *ṣaḥīḥ* dan *fasid*. *'Urf ṣaḥīḥ* merupakan tradisi yang tidak bertentangan dengan dalil syara' misalnya memberikan hadiah pada seorang yang sedang ulang tahun atau mendapat sebuah prestasi. Sebaliknya *'urf fasid* merupakan sesuatu yang dibiasakan oleh manusia dan bertentangan dengan syara' contohnya merayakan ulang tahun dengan berjudi atau mabuk-mabukan.³⁰

²⁹ M. Noor Harisuddin, “Urf Sebagai Sumber Hukum Islam (Fiqh) Nusantara,” *al-Fikr* 20, no. 1 (2017). 67-69.

³⁰ Abdul Hayy Abdul 'Al, *Pengantar Ushul Fikih*, terj. Muhammad Misbah. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2019), 325-326.

Melihat kembali sejarah Islam saat masa keemasan sekitar abad ke-7 hingga ke-13 masehi, Islam begitu terbuka terhadap adanya pemikiran dan tradisi yang secara eksplisit berbeda. Kadangkala Islam dipertemukan dengan tradisi lokal yang berbeda maka kemudian wajah Islam berbeda antara satu sisi dengan yang lainnya. Misalnya pada ajaran tauhid yang tidak bisa ditawar lagi tidak sama dengan tuntunan dzikir atau doa yang perbedaannya masih bisa di toleransi. Sementara itu ekspresi nilai Islam dalam budaya Indonesia sendiri dalam bentuk tradisi, arsitektur, sastra, pemikiran, cara berpakaian dan sebagainya memiliki muatan lokal yang tidak selalu sama. Tidak jarang Islam memberikan apresiasi yang bagus untuk hal tersebut bahkan mengadopsinya sebagai bagian integral dalam agama Islam sendiri.³¹

3. Sholawat

Sholawat dalam Bahasa Arab adalah jamak dari صلاة yang mempunyai asal kata يصلى-صلى yang memiliki arti berdoa atau memohon. Kemudian menjadi nama salah satu bentuk ibadah umat Islam yakni sholat sebab sholat adalah salah satu bentuk permohonan seorang hamba pada Tuhan. Sholawat diartikan juga sebagai doa, pujian, rahmat, dan ampunan untuk Nabi SAW tergantung pada seorang yang melakukan. Tidak diketahui secara pasti siapa yang menyebut sholawat pertama kali sebagai

³¹ M. Zainal Abidin, "Islam dan Tradisi Lokal dalam Perspektif Multikulturalisme," *Millah* 8, no. 2 (Februari, 2009). 301-303.

perbuatan yang ditujukan untuk Nabi akan tetapi yang jelas hal tersebut justru memudahkan kita dalam membedakan shalat dan shalawat.

Ibn Mandzur dalam buku *Lisan al-'Arab* menjelaskan bahwa sholawat berasal dari tiga macam yakni Allah, malaikat, dan manusia sebagaimana dalam surat *Al-Aḥzāb* ayat 56. Sholawat yang berasal dari Allah menunjukkan Rahmat yang diberikan Allah pada Nabi SAW. Sedangkan yang berasal dari malaikat adalah permohonan ampun untuk Nabi kepada Allah. Sholawat yang berasal dari manusia merupakan permohonan manusia agar Allah mencurahkan karunia dan rahmat kepada Rasulullah serta alam dan seisinya.³²

Sholawat atas Nabi dibagi menjadi dua macam yakni sholawat *ma'thurat* dan sholawat *ghairu ma'thurat*. Sholawat *ma'thurat* adalah sholawat yang diajarkan oleh Nabi dalam kalimat, cara membaca, dan fadhilahnya contohnya sholawat ibrahim yang biasa dibaca ketika sholat saat tasyahud akhir. Sedangkan yang dimaksud dengan sholawat *ghairu ma'thurat* adalah sholawat yang redaksinya tidak disusun oleh Nabi SAW melainkan oleh para sahabat, *tabi'in*, *salafu al-ṣolih*, *auliya'*, dan umat Islam lainnya. Seperti misalnya sholawat *ashghil* yang diciptakan Imam Jakfar Shodiq, sholawat fatih yang diciptakan oleh Syekh Ahmad al-Tijani,

³² Adiba A. Soebachman, *7 Keajaiban Sholat dan Sholawat*. (Yogyakarta: Kauna Pustaka, 2015), 204-205.

sholawat burdah yang diciptakan oleh Syekh Syarifuddin Abu Abdillah, dan lain sebagainya.³³

Membaca sholawat merupakan perintah langsung dari Allah dalam Alquran surat *Al-Ahzāb* ayat 56 yang penjelasannya sudah dituliskan oleh peneliti di atas. Kemudian yang juga menjadi salah satu motivasi umat Islam dalam membaca sholawat atas Nabi adalah hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا رَوَاهُ مُسْلِمٌ.³⁴

Artinya: "Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali." (HR Muslim Juz 1 No. 384).

Sebagian besar umat Islam berpandangan bahwa mengamalkan sholawat *ghairu ma'thurat* adalah mubah sesuai paradigma *bid'ah hasanah*. Bahkan ternyata terdapat banyak riwayat yang menjelaskan bahwa sahabat juga membaca doa dan sholawat yang tidak diajarkan oleh Nabi SAW.³⁵ Berikut ini hadisnya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَيَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَحْسِنُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ، فَإِنَّكُمْ لَا تَذَرُونَ، لَعَلَّ ذَلِكَ يُعْرَضُ عَلَيَّ، قَالَ: فَقَالُوا لَهُ: فَعَلَّمْنَا، قَالَ، قُولُوا: «اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَاتِكَ، وَرَحْمَتِكَ، وَبَرَكَاتِكَ عَلَيَّ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ،

³³ Deden Nurjaman, dkk., "Living Hadis dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil di Majelis Taklim al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (Desember, 2022). 136.

³⁴ Muslim bin Hajjaj al-Naysaburi, *Ṣoḥīḥ Muslim*. (Beirut: dar ihya' al-turats al-'arobiy, t.th.), Juz 1. 288.

³⁵ Abdullah Syamsul Arifin, dkk., *Membongkar Kebohongan Buku "Mantan Kiai NU Menggugat Sholawat & Dzikir Syirik*. (Surabaya: Kalista, 2008), 127-133.

وَأَمَامِ الْمُتَّقِينَ، وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ، مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، إِمَامِ الْخَيْرِ، وَقَائِدِ الْخَيْرِ،
وَرَسُولِ الرَّحْمَةِ، اللَّهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا، يَغِطُّهُ بِهِ الْأَوْلُونَ وَالْآخِرُونَ،³⁶

Artinya: Dari Abdillah bin Mas'ud berkata "Apabila kalian bersholawat kepada Rasulullah SAW maka buatlah redaksi sholawat yang bagus kepada beliau, siapa tahu barangkali sholawat itu diberitahukan kepada beliau". Mereka berkata "Ajari kami cara sholawat yang bagus kepada beliau". Dia menjawab "Katakanlah. Wahai Allah jadikanlah segala sholawat Rahmat dan berkah-Mu kepada *sayyid* para rosul, pemimpin orang-orang yang bertakwa, pemungkas pada Nabi, yaitu Muhammad hamba dan Rasul-Mu, pemimpin dan pengarah kebaikan dan rosul yang membawa Rahmat. Wahai Allah anugerahilah beliau tempat terpuji yang menjadi harapan orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian. (HR. Ibnu Majah No. 906).

Membaca sholawat sangat dianjurkan seperti yang diperintahkan

Allah dalam Alquran. Bersholawat memiliki banyak keutamaan dan keuntungan diantaranya adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Membersihkan dosa
- b. Berpahala sepuluh rahmat Allah dan menghapus sepuluh kesalahan
- c. Dikabulkan keinginan dunia dan akhirat
- d. Terangkatnya derajat manusia
- e. Mempercepat terkabulkannya doa

4. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi merupakan serapan dari Bahasa Arab yang berarti peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad. Pelaksanaan tersebut jatuh pada setiap tanggal dua belas Rabiul Awal pada penanggalan Hijriyah. Perayaan maulid Nabi SAW merupakan tradisi yang berkembang di

³⁶ Ibnu Majjah Abu Abdillah al-Qazwani, *Sunan Ibnu Majjah*. (Kairo. Dar al-kitab al-arobiyah), Juz 1. 293.

³⁷ Adiba A. Soebachman, *7 Keajaiban Sholat....*, 218-220.

masyarakat Islam dengan substansi ekspresi kegembiraan, kecintaan, rasa syukur, dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Bentuk kegiatan pada peringatan maulid Nabi cukup beragam di Nusantara yang semua tujuannya sama kemudian sebagai Upaya untuk mengenalkan sosok teladan Nabi yang membawa ajaran agama Islam dan rahmat untuk semesta dan seisinya.³⁸

Sejarah maulid Nabi dalam Islam sudah berlangsung sejak ribuan tahun lalu. Berikut beberapa versi teori sejarah yang menjelaskan tentang asal mula perayaan peringatan maulid Nabi SAW.

- a. Perayaan maulid pertama kali dilakukan oleh kalangan dinasti Ubaid (Fathimiah) yang berasal dari Mesir dan berakidah Syiah. Mereka berkuasa di Mesir sekitar abad 4-6 Hijriyah. Versi ini mengatakan awal mula perayaan maulid pada era kepemimpinan Abu Tamim yang mendapat gelar *al-Mu'iz li Dinillah*. Bahkan pada masa itu tidak hanya ada perayaan maulid Nabi akan tetapi peringatan asyura, maulid *sayyidinā* Hasan dan Husein, bahkan maulid *sayyidinā* Ali dan *sayyidah* Fatimah.³⁹
- b. Kalangan *sunni* pertama yang merayakan peringatan maulid nabi adalah Sultan Abu Said Muzhaffar Kukabri seorang gubernur di Irak. Beliau hidup pada abad ke-5 Hijriyah. Peringatan maulid kala itu beliau bahkan mengundang dan menjamu tamu juga berbagi hadiah

³⁸ Abd. Asis Tjake, "Tradisi Maulid Nabi pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap (Tinjauan Nilai Pendidikan Agama Islam)" (Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2021). 15-16.

³⁹ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliah-Tradisi*. (Surabaya: Kalista, 2018), 71.

serta bersedekah pada kaum fakir miskin. Pendapat ini menurut imam Jalaluddin al-Suyuti seorang ahli hadis dan sejarah yang sangat mendukung perayaan maulid Nabi SAW.

- c. Peringatan maulid Nabi Muhammad pertama kali dilakukan oleh Sultan Sholahuddin al-Ayyubi pada abad ke-5 hijriyah penguasa dinasti Ayyub dibawah naungan kekuasaan Daulah Abbasiyah. Tujuan sultan dalam melaksanakan peringatan maulid adalah untuk meningkatkan semangat jihad muslim untuk menghadapi perang salib melawan tantara eropa serta merebut Yerusalem dari kekuasaan salibis.

- d. Pendapat lain mengatakan bahwa sesungguhnya yang merayakan dan memperingati maulid adalah Nabi SAW sendiri berdasar hadis bahwa Nabi berpuasa pada Hari Senin. Berdasarkan hal tersebut mayoritas ulama berpendapat bahwa merayakan maulid nabi adalah boleh sebab puasa adalah isyarat bahwa nabi memperingati dengan cara yang ringan. Salah satu yang berpendapat demikian adalah ulama besar dunia *Abuya Sayyid* Muhammad bin Alwi al-Maliki al-Hasani dalam kitabnya yang berjudul “Wajibkah Memperingati Maulid Nabi SAW?”.⁴⁰

Perayaan maulid nabi di Indonesia diekspresikan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya *Endog-endogan* (Banyuwangi), *Ancak Agung* (Situbondo), *Bungo Lado* (Padang), *Grebeg Maulid* (Yogyakarta), dan lain-

⁴⁰ Abd. Asis Tjake, *Tradisi Maulid Nabi...*, 16-18.

lain. Tidak hanya di Indonesia peringatan maulid Nabi dikenal di berbagai negara seperti Libanon dan Mesir. Meski dalam pelaksanaannya masih menimbulkan pro dan kontra namun masyarakat muslim secara luas masih melestarikan tradisi ini. Hanya saja setiap daerah memiliki cara tersendiri dalam merayakan hari kelahiran Rasulullah sesuai ajaran, kepercayaan, dan adat istiadat masing-masing.⁴¹

Diantara dalil yang digunakan sebagai dasar peringatan maulid Nabi SAW adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Hadis bahwa Nabi mensyukuri atas kelahirannya dengan berpuasa pada setiap hari Senin

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ؟ فَقَالَ ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَيَوْمٌ بُعِثْتُ أَوْ أُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ⁴³

Artinya: Dari Abu Qatâdah Radhiyallahu ‘anhu, sesungguhnya Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam ditanya tentang puasa Senin, maka beliau menjawab: “Hari Senin adalah hari lahirku, hari aku mulai diutus, atau hari mulai diturunkannya wahyu”. (HR Muslim Juz 2 No. 1162).

- b. Hadis tentang anjuran untuk membuat sesuatu yang baru yang baik dan sesuai syariat

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهَا وَوَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ⁴⁴

⁴¹ Nahdiyah dan Saifuddin, “Maulid Nabi antara Islam dan Tradisi” *al-Bayan: Jurnal Ilmu Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (Juni, 2021). 153-162.

⁴² Ulin Niam Masruri, *Perayaan Maulid Nabi...*, 284-286.

⁴³ Al-Naysaburi, *Shoḥih Muslim...*, Juz 2. 819.

⁴⁴ Al-Naysaburi, *Shoḥih Muslim...*, Juz 2. 704.

Artinya: “Barang siapa yang memulai dalam agama Islam sebuah perkara yang baik maka ia akan mendapatkan pahala dari perbuatan baiknya itu, dan ia juga akan mendapatkan pahala dari orang yang mengikutinya setelahnya tanpa berkurang sedikitpun pahala yang dia dapatkan” (HR. Muslim Juz 2 No. 1017)

- c. Maulid Nabi SAW meskipun tidak dilakukan pada zaman Nabi sehingga menjadi *bid'ah* adalah *bid'ah hasanah* (*bid'ah* yang baik) sebab terdapat dalam dalil syarah dan kaidah yang bersifat global. Maulid Nabi SAW dianggap *bid'ah* karena dipandang dari sisi bentuknya saja, bukan dari segi penerimaan amal yang dilakukan sebab amalan-amalan yang ada pada peringatan maulid Nabi sudah ada di masa Nabi.

5. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Untuk memahami peristiwa ini sebagai suatu tindakan sosial, penulis mengacu pada teori tindakan sosial yang digagas oleh Weber. Maximilian Weber, lebih dikenal sebagai Max Weber, adalah seorang sosiolog dan ekonom politik Jerman yang lahir pada tahun 1864. Max Weber banyak menulis di bidang ekonomi serta rasionalisasi sosiologi agama dan pemerintahan, dan dianggap sebagai salah satu pendiri sosiologi modern dan administrasi publik. Esai berjudul “Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme” merupakan karya Weber yang paling populer dan merupakan awal dari karyanya selanjutnya di bidang sosiologi agama.⁴⁵

⁴⁵ Zulkifli Razak, *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Postmodernisme)*. (Makassar: Sah Media, 2017), 63.

Max Weber mengatakan sosiologi adalah ilmu yang berusaha memberikan pengertian berkenaan dengan aksi sosial, yakni mengenai perilaku manusia dan sekaligus menelaah penyebab terjadinya suatu interaksi sosial. Selain dikenal dengan *method of understanding* Weber juga dikenal dengan *ideal typus*, merupakan konstruksi pada pemikiran peneliti yang digunakan sebagai alat untuk menelaah gejala dalam masyarakat. Diantara karya yang ditulis oleh Max Weber adalah berikut: ⁴⁶

- a. *The History of Trading Companies During the Middle Ages*
- b. *Collected Essays on Sociology of Religion*
- c. *Collected Essays on Sociology and Social Problems*
- d. *From Max Weber: Essay in Sociology*, dan sebagainya.

Sebagai mediator untuk memahami perilaku manusia, Max Weber menggunakan metodologi pendekatan *verstehen* (*subjective understanding*), yaitu memahami perilaku seseorang mempunyai makna subyektif bagi diri sendiri dan ditujukan kepada orang lain. Metode pemahaman ini dapat digunakan untuk memahami apakah perilaku seseorang dapat digolongkan sebagai perilaku sosial. Dengan kata lain, metode yang digunakan Weber menciptakan kemampuan untuk menempatkan diri pada suasana hati orang lain yang perilakunya ingin dijelaskan, atau yang situasi atau tujuannya ingin diketahui. ⁴⁷

⁴⁶ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 353-354.

⁴⁷ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. (Depok: Rajawali Pres, 2018), 74-76.

Tindakan sosial memiliki tiga elemen yakni (*agents*) agen, (*vehicles*) pergerakan, dan (*meaning*) makna. Agen merupakan aktor dan objek dari suatu tindakan sosial yang berkegiatan sedangkan pergerakan maksudnya adalah kondisi fisik atau gerakan seorang agen yang memiliki makna bagi mereka. Contohnya orang menggarukkan telunjuk ke kepala saat berbicara dengan menunjukkan kebingungan. Elemen makna yang menjadi konteks dari suatu tindakan. Makna yang menjadi kunci pembeda antara perilaku dan tindakan.⁴⁸ Manusia memperoleh tindakan sosial dengan pengalaman berproses dan melalui pelajaran dari pengalaman hidup orang lain. Kemudian secara naluriah menilai manakah tindakan sosial yang baik dan buruk. Maka hal yang dianggap baik akan terus dilakukan dan semakin lama dianggap sebagai suatu kebiasaan banyak orang lalu menjadi adat istiadat atau tradisi yang memiliki nilai di masyarakat. Klasifikasi tindakan sosial oleh Weber dibagi menjadi empat tipe.⁴⁹

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dikerjakan oleh seseorang dengan mempertimbangkan hal yang berhubungan dengan tujuan dan cara serta alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.

⁴⁸ M. Jacky, *Sosiologi Konsep, Teori dan Metode*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 22-24.

⁴⁹ Ahmad Hasan Afandi, dkk., "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Dukungan Politik Kyai Musta'in Romly terhadap Pengembangan Pesantren" *Jurnal Ilmu Pemerintahan Majapahit Policy* 1, no. 1 (2020).



b. Tindakan Rasional Nilai

Tipe tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan, sementara tujuannya sudah ada dalam suatu hubungan dengan nilai individu yang sifatnya absolut. Misalnya ketika beribadah, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan dahulu karena mendahulukan nilai agama yang dimiliki. Tindakan tersebut dilakukan tanpa mempertimbangkan prospek keberhasilan atau kegagalan dari tindakan tersebut.

c. Tindakan Afektif

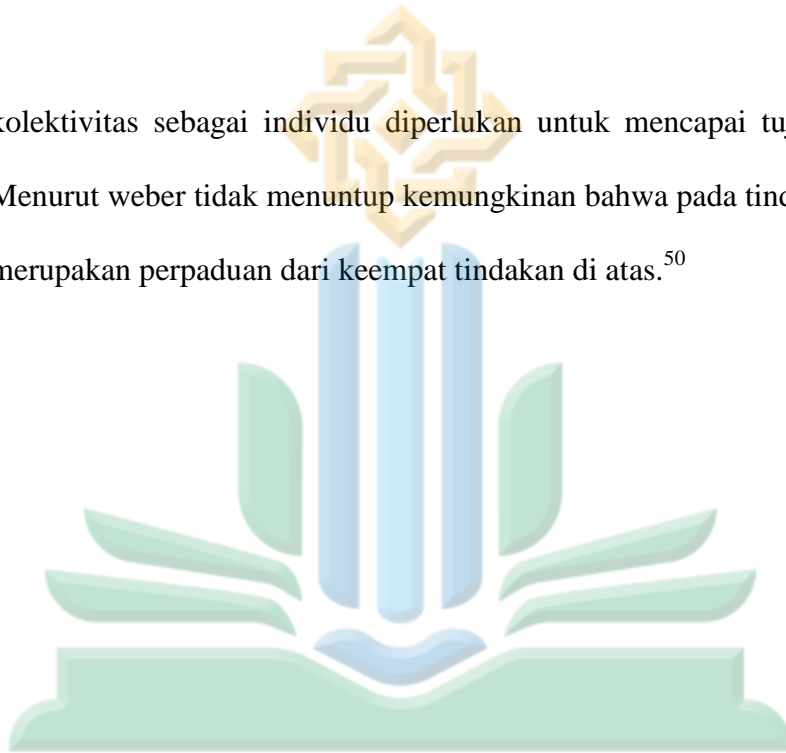
Tindakan afektif merupakan suatu tindakan yang lebih didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa perencanaan tindakan ini bersifat spontan dan tidak rasional yang merupakan ekspresi dari emosional suatu individu

d. Tindakan Tradisional

Tindakan jenis ini lebih didasarkan oleh seseorang yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang dengan didasarkan pada adat istiadat secara turun temurun yang biasanya banyak terdapat pada masyarakat yang masih kental hukum adatnya.

Max Weber dalam teori tindakannya memfokuskan pada individu, motif, dan harmoni tindakan, tidak pada kolektivitas. Tindakan subyektif hanya menggunakan kolektivitas sebagai media penafsiran atau bentuk kelompok dari suatu tindakan individu tertentu, maka memperlakukan

kolektivitas sebagai individu diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Weber tidak menutup kemungkinan bahwa pada tindakan tertentu merupakan perpaduan dari keempat tindakan di atas.⁵⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi. (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), 137-138.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diambil, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Secara langsung mempelajari keadaan di lapangan dengan interaksi dan observasi lingkungan sosial, serta pengamatan data-data dan literatur terkait.⁵¹ Pada intinya, pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada data-data kualitatif dalam bentuk kata-kata bukan merupakan angka-angka yang berupa acuan dan perilaku obyek yang diteliti.⁵² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang digunakan untuk meneliti individu atau sekelompok manusia, kondisi, pemikiran, atau peristiwa yang bertujuan menggambarkan dan memberikan penjelasan secara sistematis tentang fakta, sifat, dan hubungan suatu yang diteliti.⁵³

Pendekatan ini dipilih dengan alasan agar dapat mengetahui secara lebih dalam mengenai cara pandang pribadi objek penelitian, yang pada penelitian ini tidak dapat dijelaskan dengan angka statistik. Sehingga pada penelitian ini menghasilkan data deskriptif mengenai tradisi pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan yang merupakan implementasi dari hadis.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 7-8.

⁵² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 12-13.

⁵³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indoneisa, 2014) 43.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gambangan tepatnya di Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabielil Muttaqien Maesan, Bondowoso. Lokasi ini dipilih karena beberapa alasan yakni

1. Peneliti menemukan keunikan khusus yang ada pada tradisi maulid di Desa Gambangan ini, yakni pada umumnya perayaan maulid Nabi Muhammad SAW hanya dilakukan sekali atau satu hari namun berbeda dengan yang dilaksanakan di yayasan tersebut perayaan maulid Nabi dilaksanakan sebulan penuh dengan kegiatan pesta sholawat yang dipimpin oleh grup sholawat yang berbeda setiap malam dari berbagai daerah.
2. Adanya implementasi hadis pada pelaksanaan pesta sholawat di Desa Gambangan yang menjadi kunci utama peneliti dalam mengkaji living hadis.
3. Peneliti ingin mengetahui apakah motivasi dilaksanakannya pesta sholawat selama sebulan penuh dan bagaimana sejarah dari pelaksanaan pesta sholawat.
4. Pada pelaksanaan pesta sholawat tersebut juga merupakan tindakan sosial yang kemudian menambah daya tarik bagi penulis untuk meneliti tradisi tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama yang berkaitan dengan pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan, Bondowoso.
- b. Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama berupa literatur-literatur yang berbicara tentang living hadis dan tradisi yang dilaksanakan untuk perayaan maulid Nabi Muhammad serta literatur yang berkaitan dengan sholawat.

2. Sumber Data

- a. Data primer, adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari observasi secara langsung pada pelaksanaan pesta sholawat yang ada di lokasi penelitian serta wawancara langsung kepada pelaksana dan jamaah pesta sholawat.
- b. Data sekunder adapun data sekunder diperoleh dari literatur yang sesuai dengan permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini serta berasal dari dokumentasi dan kepustakaan pesta sholawat.

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni menentukan informan dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Informan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 85.

merupakan orang yang memberikan informasi mengenai suatu pengetahuan tertentu.

Pada penelitian ini informan yang dipilih dengan mempertimbangkan sisi pemahaman pada pelaksanaan dan motivasi pada tradisi pesta sholawat di Desa Gambangan antara lain pertama, pengasuh Yayasan Sabielil Muttaqien, jamaah pesta sholawat, dewan guru, dan personil hadrah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno hadi yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono

mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Tindakan observasi lebih banyak menfungsikan indra penglihatan yang digunakan peneliti untuk mengamati kemudian mencatat fenomena yang muncul selama penelitian berlangsung.⁵⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *participant observation* atau observasi partisipan dimana peneliti turut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang diobservasi yang biasanya digunakan dalam pengamatan dan penyelidikan antropologi sosial dengan tujuan untuk mempermudah pengamatan⁵⁶ serta mengetahui secara lengkap mengenai pesta sholawat di Desa Gambangan.

⁵⁵ Sutrisno Hadi. 2015. *Metodologi Riset..* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 195.

2. Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan oleh peneliti untuk menemukan suatu permasalahan untuk penelitian maupun untuk mengetahui dari informan secara lebih mendalam mengenai topik yang diangkat.⁵⁷

Pada penelitian ini yang menjadi informan yaitu pengasuh pesantren, jamaah pesta sholawat yang berasal dari Desa Gambangan maupun sekitarnya. Pada penelitian ini interview narasumber dilakukan dengan wawancara bebas atau wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang hanya berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.⁵⁸

Pada penelitian ini, dokumen yang menjadi pertimbangan dan tambahan informasi adalah profil Desa Gambangan, dokumentasi berupa gambar dan video pelaksanaan pesta sholawat dari tahun ke tahun, dan data jadwal penampilan grup hadrah.

⁵⁷ Hadi, 196.

⁵⁸ Hadi, 200.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis.⁵⁹ Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Teknis analisa kualitatif adalah teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa data kualitatif, dalam hal ini ada 3 tahap yang menjadi rangkaian analisa proses yaitu :⁶⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data merupakan sebuah kegiatan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait dengan penelitian yang dilakukan, dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya data yang direduksi adalah profil Desa Gambangan dan hal yang berkaitan dengan pesta sholawat.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks dalam suatu bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk

⁵⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 284-288.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 247.

uraian naratif, bisa juga berupa grafik, matrik dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶¹ Dalam hal ini data yang disajikan adalah tentang profil Desa Gambangan serta hasil wawancara dan dokumentasi tentang pesta sholawat selama satu Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶²

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena, yang saling berkaitan

⁶¹ Sugiyono, 249.

⁶² Sugiyono, 254.

dari perspektif berbeda.⁶³ pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif tersebut, diharapkan memperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti merincikan rencana tahapan penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Mencari dan mengidentifikasi fenomena yang berkaitan dengan living hadis yang ada di masyarakat. Penulis memilah tradisi yang unik dan layak untuk dikaji dalam penelitian
- b. Menentukan beberapa fenomena yang dapat diajukan sebagai judul penelitian
- c. Melakukan diskusi dengan DPA dan Kaprodi
- d. Mengurus perizinan dan wawancara sekilas
- e. Menulis proposal penelitian

2. Tahap Penelitian Lapangan

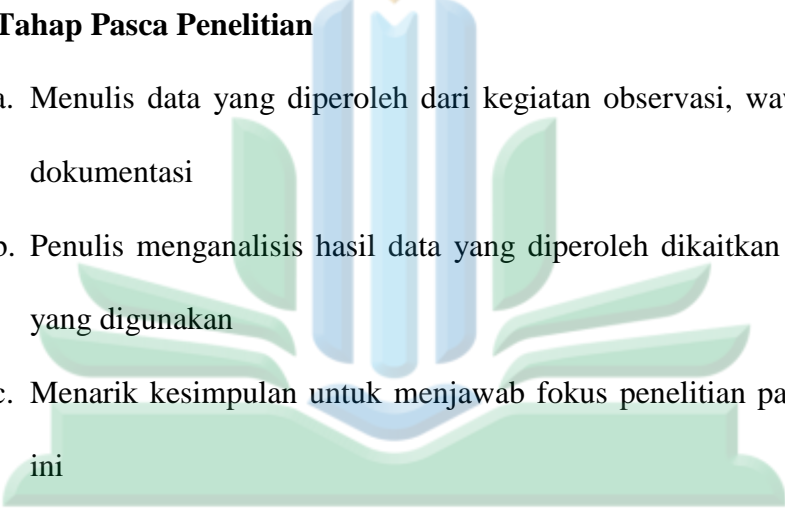
Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah:

- a. Observasi langsung pada kegiatan pesta sholawat di Desa Gambangan.
- b. Wawancara kepada narasumber yakni pengasuh yayasan, jamaah pesta shoalwat, dewan guru.

⁶³ Sugiyono, 244.

- 
- c. Pengumpulan informasi dari dokumen Desa Gambangan serta dokumen pelaksanaan pesta sholawat.

3. Tahap Pasca Penelitian

- 
- a. Menulis data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi
 - b. Penulis menganalisis hasil data yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang digunakan
 - c. Menarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian pada penelitian ini
 - d. Presentasi hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

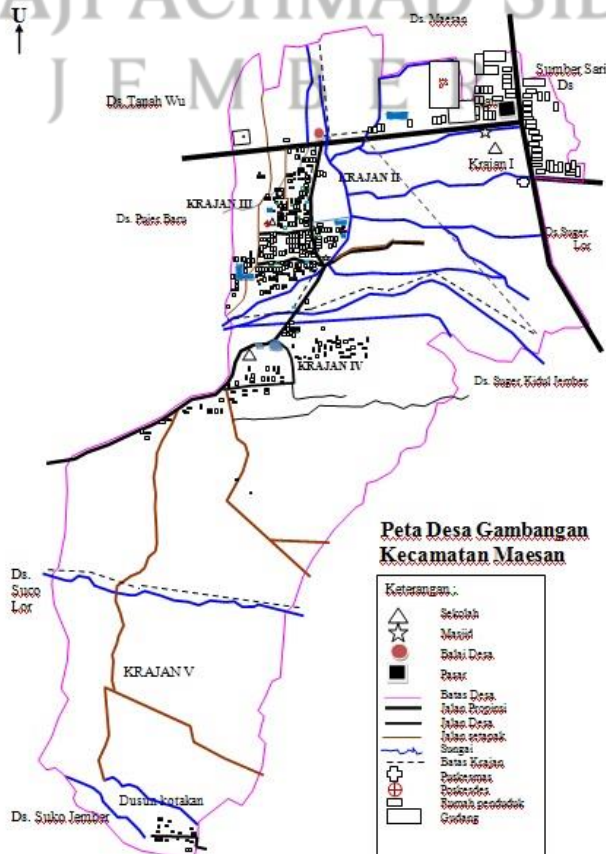
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Gambangan Maesan Bondowoso

Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu desa perbatasan antara Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember. Memiliki luas 232,34 ha Desa Gambangan terdiri dari 5 dusun. Jumlah penduduk Desa Gambangan sebanyak 2937 jiwa, yang terdiri dari 1447 jiwa penduduk laki-laki dan 1490 jiwa penduduk perempuan. Berikut tampak gambar peta Desa Gambangan:

Gambar 4.1
Peta Desa Gambangan



Kondisi sosial warga Desa Gambangan didominasi dengan masyarakat yang tergolong agamis, dua pesantren yang tergolong cukup besar berdiri di Desa Gambangan. Keseharian masyarakat juga tergolong agamis hal tersebut ditunjukkan dengan tercerminnya ajaran keislaman pada kehidupan sehari-hari. Masyarakat sangat menghormati tokoh agama dan tokoh masyarakat. Saat ini termasuk tokoh yang sangat berpengaruh adalah KH. Mohammad Ayyub Saiful Ridjal As yang merupakan pengasuh Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabielil Muttaqien. Sedangkan Kepala Desa Gambangan adalah Bapak H. Ali Wafa yang dilantik pada tahun 2021.

Visi Desa Gambangan disusun berdasarkan diskusi dan kesepakatan dengan segenap warga Gambangan atau tokoh-tokoh masyarakat. Visi Desa Gambangan juga disusun berdasarkan tugas dan kewenangan yang di emban dan didasarkan protensi, permasalahan maupun hambatan yang ada di desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun ke depan. Visi Desa Gambangan adalah “Terbangunnya Tata Kelola Pemerintah Desa yang Baik untuk Kemajuan dan Perubahan Desa Gambangan Menjadi Lebih Baik”

Sedangkan Misi Desa Gambangan adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur, Ekonomi dan Lingkungan Hidup.
- b. Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dan Kemasyarakatan

- c. Meningkatnya Pemberdayaan Masyarakat Desa
- d. Meningkatnya Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Penduduk Desa Gambangan 98.02% memeluk Agama Islam sekitar 3274 orang, 50 orang memeluk Agama Kristen, dan 6 orang memeluk Agama Budha. Berikut ini tabel data pekerjaan penduduk Desa Gambangan:⁶⁴

Tabel 4.1
Data Pekerjaan Penduduk Desa Gambangan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Belum/tidak Bekerja	679	20.33%
2.	Mengurus Rumah Tangga	863	25.84%
3.	Pelajar/Mahasiswa	486	14.55%
4.	Pensiunan	12	0.36%
5.	Pegawai Negeri Sipil	20	0.60%
6.	Tentara Nasional Indonesia	3	0.09%
7.	Kepolisian RI	4	0.12%
8.	Perdagangan	9	0.27%
9.	Petani/Pekebun	254	7.60%
10.	Nelayan/Perikanan	1	0.03%
11.	Karyawan Swasta	36	1.08%
12.	Karyawan Honorer	25	0.75%
13.	Buruh Harian Lepas	65	1.95%
14.	Buruh Tani/Perkebunan	217	6.50%
15.	Pembantu Rumah Tangga	4	0.12%
16.	Guru	15	0.45%
17.	Dokter	2	0.06%
18.	Bidan	2	0.06%
19.	Perawat	1	0.03%
20.	Sopir	2	0.06%
21.	Pedagang	124	3.71%
22.	Perangkat Desa	10	0.30%
23.	Wiraswasta	497	14.88%
24.	Lainnya	1	0.03%

⁶⁴ “Desa Gambangan” Juni 2, 2024, <https://desagambangan.net/>

2. Profil Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabielil Muttaqien

KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal atau yang lebih dikenal dengan Gus Saif merupakan pendiri sekaligus ketua Yayasan pertama Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso. Beliau saat ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Putri (Ashri) Jember. Gus Saif adalah salah satu keturunan (cucu) dari KH. Muhammad Shiddiq, putra dari KH. Halim Shiddiq dan sekaligus merupakan keponakan dari KH. Achmad Shiddiq. Pernikahan beliau dengan istrinya yang berasal dari Bondowoso kemudian menjadi awal berdirinya Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabielil Muttaqien.

Pada tahun 1991 didirikan Yayasan Sabielil Muttaqien yang dibangun di tanah milik Nyai Hj. Asma' Ida Wahyuni (istri Gus Saif). Terletak di Desa Gambangan, Kec. Maesan. Awal mula didirikan Yayasan ini hanya memiliki lembaga Masjid, TPA (Taman Pendidikan Alquran), dan MTs (Madrasah Tsanawiyah), kepala sekolah pertama lembaga MTs Drs. Mursyid, Dra. Sri Kasiyati, dan Drs. Mohammad Syujak hingga saat ini. Tahun 2000 berdiri lembaga RA (Raudatul Athfal) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) pada tahun 2002. Disusul berdirinya lembaga SMK (Sekolah Mengengah Kejuruan) pada tahun 2005 dan lembaga PAUD pada tahun 2009. Baru saja Yayasan Sabielil Muttaqien meresmikan gedung sekolah khusus putra yang nantinya daerah putra dan putri akan dipisah sedikit jauh di Desa Penanggungan dengan jarak sekitar 4 km tidak hanya terpisah kelas saja.

Hingga saat ini, Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabelil Muttaqien terus berkembang dengan inovasi dan pembangunan yang pesat sehingga semakin banyak masyarakat yang mengamanahkan putra-putrinya di Yayasan ini.

Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabelil Muttaqien terletak di Jl. Tanah Wulan No.16, Krajan II, Gambangan, Kec. Maesan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Berikut letak perbatasan yayasan:

- e. Sebelah utara berbatasan dengan pertokoan pasar tradisional maesan.
- f. Sebelah selatan berbatasan dengan gudang dan kantor CV Trisno Adi dan perumahan warga.
- g. Sebelah timur berbatasan dengan pertokoan pasar tradisional maesan dan perumahan warga.
- h. Sebelah barat berbatasan dengan gudang dan kantor CV Trisno Adi.

Struktur Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabelil Muttaqien Masa Bhakti 2023/2024

Pembina : KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal

Ketua : Gus Sholahuddin As

Sekretaris : H. Ali Suhud

Bendahara : H. Shiddiq

Divisi Dakwah dan Kemakmuran : Ustadz Sofyan

Divisi Pendidikan dan Kaderisasi : Ust. Anwar Zainuri

Divisi Sosial Kemanusiaan : Balya Hulaimi

Divisi Ekonomi dan Pengembangan Usaha : H. Yazid



Divisi Humas dan IT : Ahmad Saiful

Divisi Sarana dan Prasarana : Ali Wafa

Ketua Remas : M. Athoillah Tajuddin

Visi

“Mengantar Anak didik menuju sukses dan sholeh”

Misi

- a. Menumbuhkan dan menghayati ajaran agama Islam dalam bersikap dan berperilaku.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif baik dalam mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum.
- c. Mengaplikasikan keterampilan dalam bidang keagamaan, ilmu pengetahuan, seni dan olahraga.
- d. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik seluruh warga madrasah.
- e. Mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
- f. Melestarikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang bernafaskan Islam.
- g. Menyiapkan generasi muslim yang utuh dan memiliki kemampuan iman, ilmu dan amaliahnya dalam seluruh aspek kehidupan

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Tahapan Pelaksanaan Tradisi Pesta Sholawat di Desa Gambangan Maesan Bondowoso

Tradisi pesta sholawat merupakan tradisi pembacaan sholawat bersama-sama dengan meriah diiringi oleh instrumen grup hadrah yang memimpin pelaksanaan sholawat tiap malam. Tradisi pesta sholawat ini dilakukan selama sebulan penuh saat maulid nabi. Dinamakan sebagai pesta sholawat karena pada pelaksanaannya sebagaimana pesta pada umumnya. Panitia pelaksana membuat panggung yang megah dengan berbagai ornamen seperti pesta. Bahkan diakhir acara diadakan makan bersama seperti pesta untuk seluruh jamaah yang hadir. Pembacaan sholawat yang ada dalam kegiatan tersebut juga beragam dari berbagai kitab dan bahasa.

Sebenarnya terbentuknya pesta sholawat tidak lain karena kecintaan pengasuh pada Nabi Muhammad SAW, KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal atau yang akrab dengan sapaan Gus Saif. Menurut penuturan Gus Saif seperti yang telah kita ketahui bahwa tidak ada yang dapat memberikan syafaat di akhirat kelak selain Rasulullah SAW.. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beliau:

“untuk berkegiatan apapun kita harus mengiringinya dengan sholawat. Karena hanya baginda Nabi yang dapat memberi syafaat kelak di akhirat. Salah satu bacaan mudah yang luar biasa. Bersholawat satu kali kepada baginda akan dibalas sepuluh kali

sholawat oleh Allah SWT dalam hadis. Dibaca dalam keadaan apapun sholawat pasti diterima.”⁶⁵

Berbagai momen dan kegiatan yang mengundang KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal akan selalu identik dengan pembacaan sholawat. Yayasan Sabielil Muttaqien telah membiasakan kegiatan bersholawat sejak masa awal dibangun. Sejak tahun 2002 yayasan mengadakan program sholawat keliling yang dibimbing oleh Ustadz Hasan seorang alumni Pondok Sidogiri ke rumah-rumah siswa bergantian tiap minggu tetapi hanya di Tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah). Seiring berjalannya waktu kegiatan sholawat keliling mulai dilaksanakan juga di setiap tingkat lembaga secara individu. Tahun 2005 program sholawat tersebut mulai berkembang dan menjadi agenda bersama Yayasan yang dilakukan setiap Hari Senin. Hal tersebut tak lain sebab Hari Senin adalah hari kelahiran Nabi SAW. Selain kegiatan tersebut ada kegiatan rutin mingguan lainnya, yakni kajian ayat (tafsir) dan tahsin setiap Hari Sabtu dan pembacaan tahlil setiap Hari Jumat. Kegiatan tersebut terus berjalan hingga saat ini. Hal tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru senior Yayasan Sabielil Muttaqien yang menjadi salah satu fasilitator pesta sholawat yakni Ibu Miftahul Amalia Hidayah sebagai berikut.

“sejak dulu masa awal terbentuknya yayasan ini kegiatan sholawat sudah tidak asing di warga lembaga dan yayasan. Ada kegiatan sholawat keliling sekitar tahun 2002 untuk anak MTs ada guru tugas dari sidogiri namanya Ustadz Hasan yang membentuk grup dan mendampingi. Entah tahun berapa lembaga yang lain juga mengikuti masing-masing. Akhirnya pada tahun 2005 baru

⁶⁵ KH Muhammad Ayyub Saifur Ridjal As, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 Desember 2024

dilaksanakan sholat bersama setiap Hari Senin pagi untuk menghormati hari kelahiran Nabi Muhammad sampai sekarang. Selain itu Hari Jumat ada tahlil bersama, juga Hari Sabtu ada kegiatan tafsir juga Tahsin. Semua kegiatan itu berpusat di masjid dilaksanakan setelah sholat dhuha. Berbagai acara yang mengundang Gus Saif sebagai penceramah pasti akan lebih panjang waktu pembacaan sholatnya, beliau sangat cinta sholat cinta Nabi dan menurut saya berhasil mengajak banyak orang untuk juga mencintai Nabi SAW.”

Sejalan dengan Gus Saif, Ustadz Syujak dan Gus Didin menuturkan bahwa pelaksanaan pesta sholat tersebut salah satunya adalah melihat bahwa banyak hadis mengatakan barang siapa yang bersholawat satu kali kepada Nabi SAW maka Allah akan membalas sepuluh kali sholat untuknya. Diharapkan dengan pelaksanaan selama satu bulan tersebut dapat melatih konsistensi dalam bersholawat dan menumbuhkan kecintaan kepada Nabi. Berikut salah satu hadis yang penulis dapatkan dari narasumber saat melaksanakan proses wawancara.

“Ada beberapa hadis yang menginspirasi kami, *Abi* (KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal) dalam bersholawat khususnya pada pesta sholat ini. Bahwa jika kita bersholawat sekali atas Nabi Allah bersholawat sepuluh kali untuk kita. Bahwasanya pula menurut hadis yang paling dekat dengan Nabi Muhammad di akhirat kelak adalah orang yang paling banyak bersholawat atas Nabi.”⁶⁶

⁶⁶ Ustadz Muhammad Syujak, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 22 November 2023.

HADIS 1

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَوْلَى النَّاسِ
بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً»،⁶⁷

Artinya: “Orang yang paling dekat denganku di hari kiamat nanti adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku” (HR. Tirmidhi Juz 2 No. 484)

HADIS 2

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ، وَأَنْسٍ. قَالَ: إِذَا صَلَّى الرَّجُلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَرَّةً فِي الْمَجْلِسِ أَجْزَأَ عَنْهُ مَا كَانَ فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ⁶⁸

Artinya: Apabila seseorang bershalawat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam satu kali maka hal tersebut telah memberikan kecukupan terhadap apa yang ada di dalam majelis tersebut." (HR. Tirmidhi Juz 5 No. 443)

“ketua yayasan biasa mengisi acara maulid dengan sunatan masal mengundang yonarmed untuk sholawatan. Tahun 2018 baru ada pesta sholawat. Itupun cuma seminggu masih, jamaahnya ya dari wali murid, guru, sama siswa-siswi dan tetangga yayasan kisaran 100 orang. Tapi tidak kalah meriah dengan sekarang tahun 2018 itu banyak lomba. Bu Lia dan Pak Aqid itu salah satu yang jadi sumber idenya. Lomba poster, kaligrafi, pidato, tartil. Pokok meriah sekali sampai juga ada bazar. Kita tidak meminta atau menerima sumbangan dana. Dengan manajemen keuangan langit yang sedikit bisa berkah cukup untuk acara besar.”

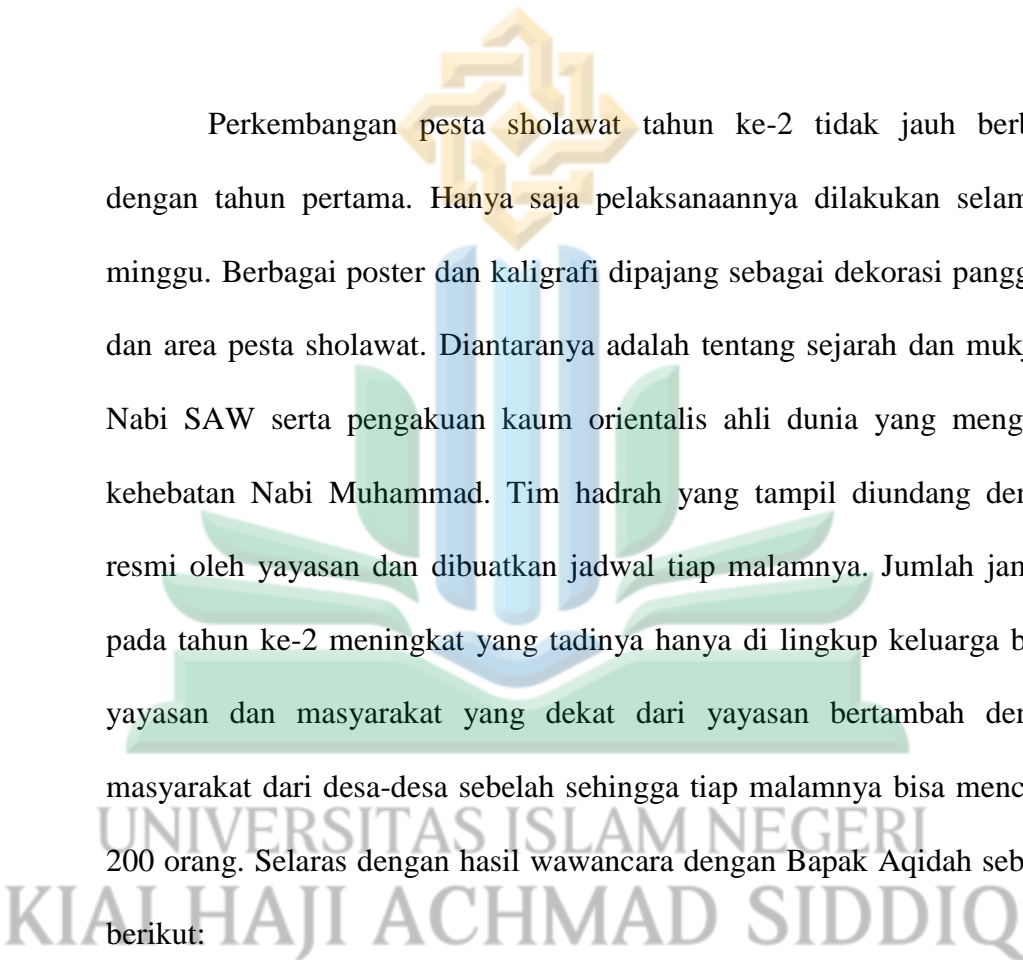
⁶⁷ Muhammad bin ‘Isa al-Tirmidhi. *Sunan Tirmidhi*. (Mesir: Maktabah al-Halaby, 1395H), Juz 2. 354.

⁶⁸ Al-Tirmidhi. *Sunan Tirmidhi*..., Juz 5. 443.

Gambar 4.2
Pesta Sholawat Tahun 2018 (al-Ahibba')



Perayaan maulid Nabi SAW di Yayasan Sabielil Muttaqien diisi dengan kegiatan sunatan masal dan pesta sholawat. Pesta sholawat pada tahun pertama 2018, hanya dilaksanakan dalam waktu satu minggu dengan mengundang grup sholawat dari Yon Armed 8 Uddhata Yudha Jember dan al-Ahibba' Banyuwangi. Namun perayaannya disertai dengan banyak kegiatan selain sunatan masal yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Adapula kegiatan gebyar maulid yang ditujukan untuk siswa-siswi yayasan. Kegiatan gebyar maulid diisi dengan bazar serta pameran dan berbagai lomba yakni, tartil, adzan, hafalan, kaligrafi, poster, dan pidato. Sedangkan pelaksanaan pesta sholawat hanya dihadiri oleh wali murid dan siswa yang dijadwalkan secara bergantian serta masyarakat yang dekat dengan yayasan dengan jumlah hingga 100 orang jamaah tiap malamnya. Pendanaan pesta sholawat ini murni dari infaq seikhlasnya oleh keluarga besar yayasan. Menurut penuturan Gus Sholahuddin menyebutnya dengan “manajemen keuangan langit” sebab dari dana yang tidak seberapa tersebut mampu melaksanakan acara yang besar.



Perkembangan pesta sholawat tahun ke-2 tidak jauh berbeda dengan tahun pertama. Hanya saja pelaksanaannya dilakukan selama 3 minggu. Berbagai poster dan kaligrafi dipajang sebagai dekorasi panggung dan area pesta sholawat. Diantaranya adalah tentang sejarah dan mukjizat Nabi SAW serta pengakuan kaum orientalis ahli dunia yang mengakui kehebatan Nabi Muhammad. Tim hadrah yang tampil diundang dengan resmi oleh yayasan dan dibuatkan jadwal tiap malamnya. Jumlah jamaah pada tahun ke-2 meningkat yang tadinya hanya di lingkup keluarga besar yayasan dan masyarakat yang dekat dari yayasan bertambah dengan masyarakat dari desa-desa sebelah sehingga tiap malamnya bisa mencapai 200 orang. Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Aqidah sebagai

berikut:

“poster yang dilombakan itu kemudian dipajang di tahun ke-2 sebagai pelengkap dekorasi. Ada yang tentang sejarah Nabi, mukjizat Nabi, quotes khas pengasuh, bahkan juga menampilkan pengakuan-pengakuan ahli dunia dari barat yang tidak Islam atas keagungan Nabi Muhammad SAW. Kalau tidak salah juga pada tahun ke-2 ini sudah mulai ada penambahan jumlah hari sampai 3 minggu jamaah juga bertambah termasuk masyarakat desa lain juga ikut pesta sholawat disini. Jadinya panitia harus mengundang beberapa grup pakai undangan resmi itu tidak hanya lewat bicara”⁶⁹

⁶⁹ Aqidah Wahyu Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 14 Februari 2024



Gambar 4.3
Pesta Sholawat Tahun 2019



Gambar 4.4
Banner Pengumuman Pesta Sholawat Tahun 2019



“pesta sholawat yang ke-3 hampir satu bulan sudah. Kami mengundang berbagai grup sholawat mulai dari remas, majelisan, bahkan grup hadrah sekolahan juga kami undang untuk mengisi pesta sholawat. Mulai ada *live streaming* di YouTube Cak Mardi dan Cak Ipung itu petugasnya juga Pak Warno. Hari terakhir penutupan jamaah sampai lebih seribu orang. Kami tidak menyangka sebanyak itu. Meskipun sebenarnya waktu itu zaman *covid-19* jamaah tetap antusias karena kami mengundang Gus Rahmat dari Pesantren an-Nur Jember dan waktu itu beberapa kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan kami mengisi maulid Nabi tidak bisa terlaksana karna wabah. Kami juga termotivasi dari kegiatan safari maulid di pesantren Gus Rahmat 40 hari sholawat keliling

rumah santri. Yang kebetulan salah satu putri dari Gus Didin mondok di sana.”⁷⁰

Tahun ke-3 pesta sholawat bertambah menjadi 26 hari, belum genap sebulan penuh tetapi mulai diadakan *live streaming* di platform *YouTube*. Panitia mengundang berbagai grup hadrah dari berbagai kalangan seperti remaja masjid, majelis sholawat, sekolah dan lain-lain. Yayasan mengundang kiai dari Jember untuk mengisi acara penutupan pesta sholawat yakni Gus Rahmat dari Pondok Pesantren an-Nur Rambipuji, Jember. Panitia membuat poster dan banner sebagai media untuk mengumumkan pada masyarakat umum secara luas, yang kemudian pada hari itu didatangi oleh sekitar 1000 jamaah yang mana pada tahun 2020 ini merupakan tahun paceklik dengan adanya wabah *COVID-19*, kegiatan tahunan yang biasa dilaksanakan yayasan terpaksa tidak dapat dikerjakan namun jamaah membludak di malam penutupan pesta sholawat. Momen tersebut yang kemudian juga menjadi inspirasi bagi yayasan untuk menggenapkan pelaksanaan pesta sholawat menjadi satu bulan penuh. Kegiatan safari Maulid selama 40 hari ke rumah santri yang dilakukan di pondok pesantren an-Nur ini juga menjadi inspirasi untuk terlaksananya pesta sholawat di Yayasan Sabielil Muttaqien.

⁷⁰ Miftahul Amalia Hidayah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 14 Februari 2024

Gambar 4.5
Live Streaming YouTube “Ashria Channel” Tahun 2020



Pesta sholawat di tahun ke-empat yayasan sudah mampu melaksanakannya sebulan penuh, bahkan tidak lagi mengundang grup hadrah melainkan grup hadrah yang secara kompetitif mendaftar untuk mengisi pesta sholawat yang mana kemudian dibentuklah panitia pendaftarannya. Bahkan saking antusiasnya grup yang mendaftar melebihi jumlah kapasitas, akhirnya terkadang menampilkan 2 grup dalam satu malam. Seiring dengan bertambahnya jumlah jamaah kemudian terkait finansial, pada tahun ke-4 yayasan mulai mengadakan iuran kesepakatan lembaga untuk setiap siswa-siswi dan guru yang jumlahnya disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Berbagai perlengkapan dan kebutuhan yang awalnya hanya bisa pinjam atau sewa mulai bisa dibeli di tahun ini. Gunungan atau ancakan dibuat lebih banyak dan bahkan pengasuh membagikan bendera uang kepada jamaah pada pelaksanaan Maulid Agung di malam ke-12. Hal tersebut disampaikan oleh Gus Didin dalam wawancara sebagai berikut.

“mungkin dari penutupan tahun 2020 yang mana antusias masyarakat sangat besar terhadap kegiatan maulid yayasan. Banyak sekali kemajuan yang terjadi di tahun itu. Mulai dari

banyaknya grup Hadrah yang mendaftar untuk mengisi malam pesta sholawat tanpa harus diundang, bahkan sampai kami harus menampilkan dua grup dalam satu malam. Hingga kami menetapkan untuk iuran kesepakatan lembaga yang mana pada saat itu jumlah iurannya disesuaikan dengan jenjang sekolah. Jumlah iuran anak tingkat MI tentu tidak sama dengan jumlah iuran anak SMK. Pada saat itu juga dimulai pengadaan alat serta perlengkapan yang dibutuhkan kegiatan pesta sholawat. Pengasuh juga membagikan bendera uang meskipun jumlahnya sedikit namun pengasuh menginginkan kebarokahan dari itu yang dibagikan kepada para jamaah. Selain itu juga yang dibuat banyak ancak atau gunungan yang terbuat dari berbagai macam sayur, buah, makanan ringan, uang, dan sebagainya. Sangat meriah pada tahun keempat itu.⁷¹

Gambar 4.6
Bendera Uang Pesta Sholawat Tahun 2021



⁷¹ Gus Muhammad Sholahuddin As, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 22 Desember 2024

Gambar 4.7
Jadwal Penampilan Grup Hadrah Pesta Sholawat 2021



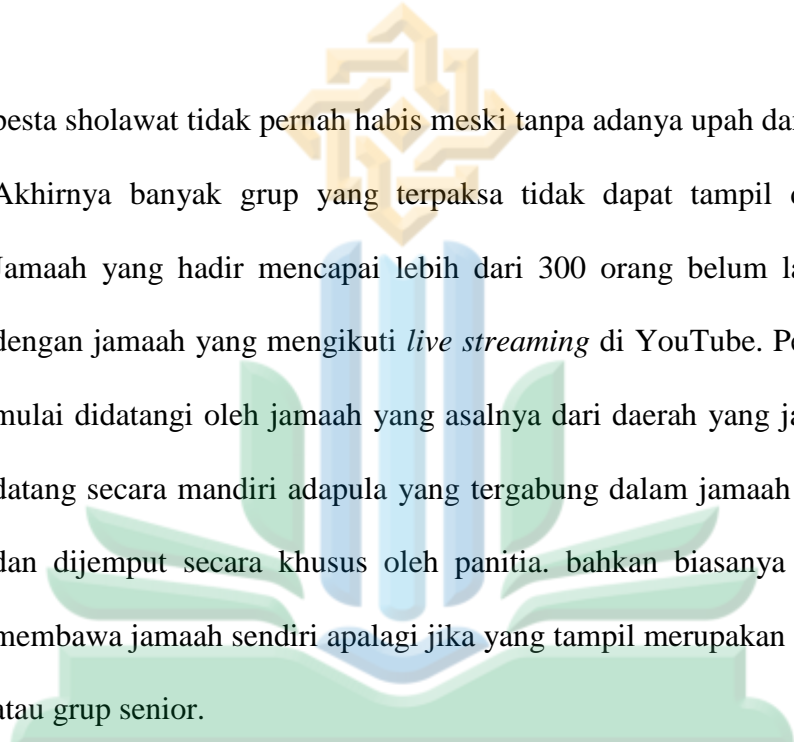
HARI, TANGGAL	GRUP HADRAH	ALAMAT
01 7 Okt, Kamis	Al-Ahibba	Jember
02 8 Okt, Jumat	Al Hidayah	Pekalangan Tenggara
03 9 Okt, Sabtu	Hadrah Nurul Qodiri	Suger Lojejer
04 10 Okt, Ahad	Muhyiddin	Poncogati Curahdami
05 11 Okt, Senin	Ar Raudhoh	Tanah Wulan
06 12 Okt, Selasa	Ar-Roudhoh	MAN Bondowoso
07 13 Okt, Rabu	Ibnul Mubarak	JL KH Agus Salim
08 14 Okt, Kamis	Hadroh Sabieili Putri	Gambangan
09 15 Okt, Jumat	Zairor Roudloh	Maesan
10 16 Okt, Sabtu	Nurus Salam	Sukowono
11 17 Okt, Ahad	Al Arifin	Grujugan Lor
12 18 Okt, Senin	Hadrah Al Ikhlas	Maesan
13 19 Okt, Selasa	Nurul Islam	Grujugan
14 20 Okt, Rabu	At Thoriq	Bataan Bunduh
15 21 Okt, Kamis	Hubbur Rosul Putra	Bondowoso
16 22 Okt, Jumat	Darul Muwahhidin	Gambangan
17 23 Okt, Sabtu	Nurul Qolbi	Sumber Salam Bws
18 24 Okt, Ahad	Syamsul Arifin (Syamar)	Selolembu
19 25 Okt, Senin	Al Misbah	Dadapan Grujugan
20 26 Okt, Selasa	Ar-Raudhoh (PP. Miftahul Ulum)	Suco Lor Maesan
21 27 Okt, Rabu	Majelis Sholawat Lilehi ta'ala	Locare Krajan RT 3
22 28 Okt, Kamis	Pesona Azzahro	Candijati Jelbuk
23 29 Okt, Jumat	Al Ahibba' Bondowoso	Bondowoso
24 30 Okt, Sabtu	Hubbur Rosul Putri	Bondowoso
25 31 Okt, Ahad	Al Khoir	Maesan
26 1 Nov, Senin	Hubbul Musthofa	Sukosari Tamanan
27 2 Nov, Selasa	JAM'S Al Ikhlas	Wonosuko
28 3 Nov, Rabu	Nurul Falaq Putri	Curah Poh Bws
29 4 Nov, Kamis	Al Hidayah	Biting Arjasa

PEMBUKAAN : KAMIS MALAM JUMAT, 7 OKT 2021 MAULID AGUNG : SENIN MALAM SELASA, 18 OKT 2021 PUNCAK ACARA : KAMIS MALAM JUMAT, 5 NOV 2021

“Tahun kelima tidak banyak perubahan dari tahun ke-4 hanya saja yang sangat signifikan jumlah grup Hadrah yang mendaftar jauh melebihi kapasitas sampai 50 grup jadi kami tidak bisa menerima semua grup yang mendaftar karena pada beberapa malam kami memang sudah menampilkan dua grup. Grup Hadrah yang mengisi pesta sholawat murni tidak dapat akomodasi apapun mereka benar-benar sukarelawan. Jumlah jamaah juga terus bertambah seiring adanya live streaming juga ada antar jemput dikhususkan bagi jamaah yang tempat tinggalnya jauh. Apalagi pada grup yang memiliki banyak jamaah sendiri biasanya juga ikut untuk memeriahkan pesta sholawat di Sabieilil Muttaqien.”⁷²

Terus mengalami perkembangan lebih baik pada tahun ke-5 pelaksanaan pesta sholawat di tahun 2022 grup hadrah mendaftar jauh melebihi kapasitas hingga 50 grup. Antusiasme grup hadrah untuk mengisi

⁷² Gus Muhammad Sholahuddin As, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 22 Desember 2024



pesta sholawat tidak pernah habis meski tanpa adanya upah dan akomodasi. Akhirnya banyak grup yang terpaksa tidak dapat tampil di tahun itu. Jamaah yang hadir mencapai lebih dari 300 orang belum lagi ditambah dengan jamaah yang mengikuti *live streaming* di YouTube. Pesta sholawat mulai didatangi oleh jamaah yang asalnya dari daerah yang jauh ada yang datang secara mandiri adapula yang tergabung dalam jamaah yang diantar dan dijemput secara khusus oleh panitia. bahkan biasanya grup hadrah membawa jamaah sendiri apalagi jika yang tampil merupakan grup terkenal atau grup senior.

“Pada tahun keenam perubahan yang sangat terlihat adalah dengan adanya pembagian door prize yang mana pendanaannya kami dapat dari pengasuh yayasan. Banyak sekali peralatan rumah tangga serta sembako yang dibagikan saat itu. Hadiah utama berupa magic com, setrika, kompor, dan lain-lain. Gus Saif secara khusus juga membeli sepeda listrik untuk dijadikan hadiah utama waktu itu.”

Tahun ke-6 pada 2023 menjadi pesta sholawat paling meriah dengan adanya pembagian *doorprize* yang secara khusus disiapkan oleh pengasuh Yayasan Sabielil Muttaqien KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal dan istri beliau Nyai Asma' Ida Wahyuni. Berbagai perlengkapan rumah tangga seperti alat memasak bahkan sembako menjadi *doorprize* yang sangat dinanti. Ibu Nyai Ida juga menyiapkan *magicom*, setrika, kompor dan lain sebagainya. Tidak ingin kalah dengan semangat Ibu Nyai Ida untuk memeriahkan acara maulid Gus Saif membelikan sepeda listrik yang menjadi hadiah utama pesta sholawat tahun ke-6.

Gambar 4.7
Pemenang Doorprize Utama Pesta Sholawat 2023



Pesta sholawat yang dilaksanakan di Yayasan Sabielil Muttaqien mengalami perkembangan baik dari tahun ke tahun. Mulai dari jumlah jamaah, pendanaan, kemeriahan, dan antusiasme grup hadrah serta panitia. Pengadaan peralatan yang dibutuhkan pada kegiatan pesta sholawat juga menjadi salah satu perkembangan pesta sholawat. Hal terpenting dalam pelaksanaan pesta sholawat selama Bulan Maulid ini bukan hanya kemeriahan dan keramaiannya namun, bagaimana dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi wadah untuk menambah keimanan kepada Allah SWT dan menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu dengan pelaksanaan selama satu bulan diharapkan dapat melatih konsistensi dalam bersholawat khususnya.

Berbeda dengan pelaksanaan pesta sholawat yang biasanya dilaksanakan di beberapa daerah, pelaksanaan pesta sholawat di Yayasan Sabielil Muttaqien ini diawali dengan sholat maghrib berjamaah karena khawatir dengan jamaah yang rumahnya jauh. Akan tetapi tidak sedikit jamaah pesta sholawat yang rumahnya dekat, mereka melakukan sholat maghrib dan isya terlebih dahulu di rumah masing-masing. Bahkan

Yayasan secara khusus menyediakan antar jemput gratis bagi beberapa rombongan jamaah yang kesulitan transportasi. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang penulis dapatkan dari salah satu jamaah pesta sholawat tersebut sebagai berikut:

“Kalau saya karna jauh biasanya ikut sholat maghrib di sana mbak. Kalau harus sholat di rumah dulu nanti terburu-buru. Biasanya sopir yang jemput sudah di tempat kumpulan jam lima sore bak. Jamaah yang daerah Desa Curahdami biasanya kumpul di Masjid Jami’ Darussalam Yang bagian Desa Selolembu ini bak biasanya dijemput di toko basmalah curahdami”⁷³

Sejenak setelah sholat jamaah isya’ dilaksanakan, panitia dan grup hadrah yang akan memimpin mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dan mengambil posisi masing-masing. Kemudian para jamaah akan menempati tempat yang telah disediakan dan jamaah sholawat yang tidak sholat di masjid yayasan berdatangan diiringi lantunan qosidah maupun sholawat yang ditampilkan sebagai pembukaan.

“Setelah sholat isya’ di rumah saya biasanya berangkat bareng-bareng keluarga, dik. Kadang pakai sepeda motor kadang juga jalan kaki. Sampai di lokasi itu kadang suami bantu panitia gelar tikar sama terpal. Kadang sudah mulai sholawatan dik sepuluh menit setelah sholat isya’ itu. Jadi saya sampai sana sudah ada jamaah yang duduk atau baru datang. Kalau di serambi masjid sudah penuh baru saya nempatin area tikar yang di bawah dik. Kadang juga tergantung grup hadrah yang tampil malam itu. Karna kalau grup perempuan yang tampil nanti jamaah perempuan yang menempati shaf depan, kalau grupnya laki-laki dik, jadi yang depan itu ya jamaah laki-laki. beda dik sama pesta sholawat biasanya di lapangan atau di alaun-alun itu kan laki-laki dan perempuan malah membaur jadi satu. Kadang saya tetap milih di masjid karna perempuan kan banyak yang di serambi itu dik”⁷⁴

⁷³ Sidratur Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024

⁷⁴ Mutiah Nurul Hidayah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 27 Februari 2024

Umumnya pada pelaksanaan pesta sholawat di berbagai daerah, area jamaah perempuan dan laki-laki tidak dipisah. Otomatis pada saat pembacaan sholawat berlangsung laki-laki dan perempuan berbaaur menjadi satu. Terkadang tidak jarang orang-orang mengambil kesempatan dalam kesempatan untuk melakukan hal yang tidak seharusnya. Oleh sebab itu, menjadi salah satu alasan diaturnya area jamaah laki-laki dan perempuan pada pesta sholawat di Yayasan Sabielil Muttaqien ini. Selain memang karena syariat mengajarkan batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom. Hal tersebut sesuai yang dipaparkan oleh narasumber Mutiah di atas.

Sekitar pukul 19.30 WIB perwakilan panitia akan memimpin untuk membaca istighosah bersama. Istighosah yang dibaca pada pesta sholawat ini merupakan Istighosah khusus yang diijazahi oleh KH. Achmad Shiddiq Jember yakni istighosah *liṣolaḥil'ām* yang mana bacaan istighosah ini ditujukan untuk kepentingan kebaikan umum. Aqidah mengungkapkan bahwa:

“di tengah-tengah pembacaan sholawat itu duk, ada pembacaan istighosah yang mana istighosah yang dibaca ini Gus Saif dapat dari KH. Achmad Shiddiq, ya yang diambil nama kampus mu itu duk. Beliau kan masih satu garis keturunan. Kiai Achmad Shiddiq itu paman sekaligus guru dari Gus Saif. Istighosah *liṣolaḥil'ām* namanya. Istighosah ini dimaksudkan untuk keselamatan daerah hajat khususnya dan masyarakat secara luas.”⁷⁵

“istighosah ini dimaksudkan agar satu amin didapatkan sama semua orang. Titik tekannya adalah untuk mendoakan umat warga

⁷⁵ Aqidah Wahyu Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 14 Februari 2024

negara. Istighosah *liṣolahil'ām* ini ijazah salah satu wawasan dari KH. Achmad Shiddiq Jember ke Gus Saif.”⁷⁶

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dari beberapa narasumber bahwasanya ijazah istighosah yang dibaca pada acara pesta sholawat di Sabielil Muttaqien merupakan ijazah dari KH. Achmad Shiddiq, yang kemudian diamalkan oleh Gus Saif pada acara-acara keagamaan yang biasa dilaksanakan di sekitar yayasan dan pada acara-acara yang dipimpin oleh Gus Saif.

“Pembacaan istighosah kurang lebih sekitar lima belas menit *dah* dik dan diakhiri doa. Setelah itu diserahkan kembali ke tim hadroh yang bertugas, kadang ada jamaah yang *request* sholawat atau qosidah khusus dik, itu juga yang buat tambah seru.”⁷⁷

Menurut penuturan Mutiah, pembacaan istighosah dan pembacaan doa kurang lebih berjalan selama lima belas menit. Pembacaan istighosah selesai kemudian dilanjutkan kembali dengan lantunan sholawat dan kembali dipimpin oleh grup hadrah yang bertugas pada malam tersebut. Terkadang pada saat sholawat dimulai kembali ada jamaah yang meminta *request* sholawat atau kasidah khusus sehingga menurut wawancara dengan Mutiah menambah kesenangan pada jamaah.

Pembacaan sholawat lanjutan akan berlangsung satu hingga dua jam. Berbagai macam sholawat dan kasidah dengan berbagai bahasa pula menambah kegembiraan jamaah pesta sholawat. beberapa jamaah terhanyut dalam lirik-lirik yang indah beberapa yang lain menikmati suara vokalis yang menyenangkan. Maksimal jam 22:00 grup sholawat akan menutup

⁷⁶ Ustadz Muhammad Syujak, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 2024

⁷⁷ Mutiah Nurul Hidayah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 27 Februari 2024

pelaksanaan pesta dengan membaca sholawat *qiyām* (berdiri) yang mempertimbangkan siswa harus bersekolah pada esok harinya serta jamaah yang rumahnya jauh. Sholawat *qiyām* menjadi puncak acara yang ditunggu para jamaah. Pembacaan sholawat ini berlangsung khidmat dan khusyu' tidak jarang banyak jamaah yang terharu dan terhanyut pada suasana sholawat *qiyām*. Ini merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad. Bahkan banyak orang meyakini akan hadirnya Nabi SAW saat pembacaan sholawat *qiyām* ini. Sholawat yang juga biasa disebut sholawat *Yaa Nabi* ini merupakan momen dimana jamaah berdiri seolah menyambut kedatangan Nabi SAW. Hal tersebut sesuai yang dituturkan oleh Alfian kepada penulis sebagai berikut.

“Momen yang paling ditunggu jamaah itu dikalau *qiyām*. Itu biasanya banyak yang terharu terutama ibu-ibu. Soalnya kalo pas *qiyām* itu kita berdiri seperti menyambut kehadirannya Nabi SAW.”⁷⁸

Sholawat *qiyām* dilanjutkan dengan pembacaan doa. Doa biasanya dipimpin oleh panitia maupun tim hadrah. Pembacaan doa selesai selanjutnya panitia bagian konsumsi akan membagikan konsumsi berupa nasi atau makanan berat lainnya yang sudah disiapkan untuk para jamaah. Sambil membagikan konsumsi dan beberapa jamaah sudah menikmati konsumsi yang diberikan tim hadrah akan terus melantunkan kasidah dan sholawat mengiringi para jamaah yang menikmati hidangan.

“Terakhir setelah *qiyām* pembacaan doa. Baru dah itu bagikan makan dik. Hadrah itu tetap masih main, mengiringi orang-orang yang makan. Kadang ya dak sampai selesai bubar jamaah. Sampai

⁷⁸ Muhammad Dwi Alfian, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 27 Februari 2024

pertengahan makan gitu sudah berhenti dik hadrahnya. Lanjut muter rekaman itu dah. Anggota hadrah ke ruang konsumsi setelah beres-beres alat.”⁷⁹

Hal yang sama juga didapatkan penulis dari narasumber Ade Desy Nurfaidah yang menjadi salah satu personal hadrah Zairor Roudhoh Remas Masjid Jami’ al-Ikhlas Maesan. Grup tersebut rutin mengisi pesta sholawat tiap tahunnya. Berikut penuturan Ade.

“sholawat *qiyām* itu jadi puncak acara setiap malamnya. Setelah doa dan dilanjutkan makan biasanya kami masih terus nabuh. Kadang sesuai *request* dari jamaah. Setelah merapikan alat kami ke tempat khusus konsumsi anggota hadrah.”⁸⁰

Jamaah yang telah selesai menikmati hidangan akan meninggalkan tempat sambil saling menyapa dan bersalaman. Beberapa ada yang berfoto juga ada yang membantu panitia membersihkan area pesta sholawat serta merapikan alat-alat. Terkadang beberapa jamaah juga masih ada yang menyempatkan diri untuk showan kepada Gus Saif, Gus Didin, Ning Ida, Ning Ainun, dan atau keluarga besar pesantren lainnya.

Tahapan pelaksanaan tradisi pesta sholawat yang ada di Yayasan Sabielil Muttaqien dimulai dengan sholat maghrib dan isya berjamaah, dilanjutkan dengan persiapan menuju area pesta sholawat, sholawat pembukaan, pembacaan istighosah lisholahil ‘aam, pembacaan doa istighosah, dilanjutkan dengan sholawat lanjutan dan doa penutup, kemudian diakhiri dengan kegiatan ramah tamah yakni menikmati hidangan yang telah disiapkan panitia, selanjutnya jamaah akan meninggalkan tempat satu-persatu sambil bersalaman dan saling bertegur sapa.

⁷⁹ Mutiah Nurul Hidayah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 27 Februari 2024

⁸⁰ Ade Desy Nurfaidah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal bahwa yang utama dari pelaksanaan pesta sholawat ini adalah penghormatan dan rasa cinta pada Nabi SAW, serta bagaimana kita membiasakan diri untuk istiqomah dengan bersama-sama melakukan kebaikan. KH. Ayyub menerangkan sebagai berikut:

“adanya pelaksanaan pesta sholawat ini kemudian menjadi harapan kami untuk juga terbiasa mengingat, mencintai, dan menghormati Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya bagi jamaah juga bagi saya dan panitia, belum tentu tanpa adanya pesta sholawat ini kami dan jamaah akan membiasakan hal baik. Misalnya bershawat atas Nabi setiap malam dan membaca istighosah setiap malam.”⁸¹

Tujuan utama dengan adanya pelaksanaan pesta sholawat ini adalah untuk membiasakan diri pada kebaikan. Terlebih dengan adanya pesta sholawat ini diinginkan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan juga meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Tentunya pada pelaksanaan pesta sholawat ini ada perbedaan dengan pesta sholawat pada umumnya atau pesta sholawat di tempat lain. Perbedaan tersebut kemudian menjadi keunikan khusus dan daya tarik bagi masyarakat umum.

2. Motivasi Masyarakat pada Tradisi Pesta Sholawat di Desa Gambangan Maesan Bondowoso

Segala hal yang dilakukan oleh manusia pasti muncul karena adanya suatu motivasi yang mendorong seseorang untuk meluangkan waktunya melakukan sesuatu tersebut. Pelaksanaan pesta sholawat di Sabielil Muttaqien selama Bulan Rabiul Awal misalnya. Jamaah dalam mengikuti kegiatan tersebut memiliki motivasi tersendiri dalam melaksanakannya. Misalnya seperti ingin menumbuhkan cinta kepada Nabi

⁸¹ KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal As, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 Desember 2024

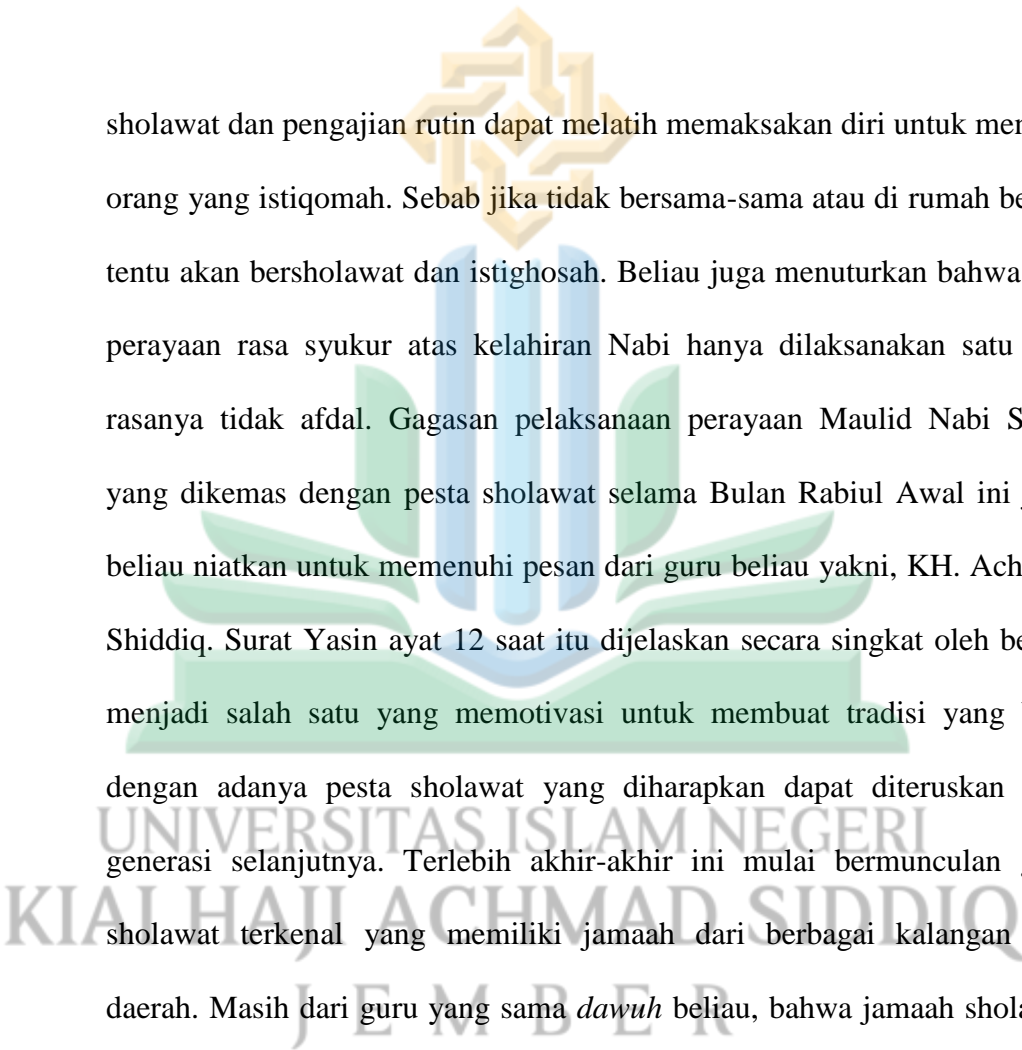
Muhammad, ingin mendapatkan syafaat, ingin istiqomah dalam hal baik. Berikut beberapa alasan yang dikemukakan jamaah maupun pihak penyelenggara yang memotivasi pelaksanaan pesta sholawat di Yayasan Sabielil Muttaqien.

KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pesta sholawat beliau memiliki motivasi tersendiri.

“kelak di akhirat tidak ada yang bisa memberikan syafaat kecuali Rasulullah SAW. Sholawat adalah salah satu bacaan yang mudah yang luar biasa. Bersholawat satu kali, kepada baginda akan dibalas sepuluh kali sholawat oleh Allah SWT dalam hadis. Adanya pesta sholawat ini juga melatih saya untuk memaksakan diri istiqomah pada kegiatan itu. Contohnya kegiatan pesta sholawat dan pengajian rutin, belum tentu kita bersholawat dan istighosah kalau di rumah. Lalu kenapa harus dikemas dengan pesta, tentu karena memuliakan Nabi, rasanya kurang afdal kalau cuma sehari. Selain itu juga saya terinspirasi dan ingin menjalankan pesan-pesan guru saya KH. Achmad Shiddiq. *Dawuh* beliau, mengutip Surat Yasin ayat 12. Beliau berpesan jadilah pemrakarsa jangan hanya mengekor harus bisa menciptakan dan berkreasi. Jadi saya ingin menancapkan tradisi baru yang dapat dilanjutkan kedepannya oleh generasi berikutnya. Kemudian dari pesta sholawat ini akan ada ikon atau simbol. Lebih-lebih di tahun-tahun terakhir ini sholawat membumi dengan banyaknya grup-grup sholawat terkenal. Bermunculannya jamaah sholawat yang ada di plosok daerah itu yang akan menangkal paham radikal yang anti sholawat. Menurut KH. Achmad Shiddiq hal seperti itu yang menjadi paku aswaja di Indonesia.”⁸²

Sesuai dengan yang telah dikatakan oleh pengasuh Yayasan Sabielil Muttaqien, KH. Muhammad Ayyun Saifur Ridjal bahwasanya dalam pelaksanaan pesta sholawat ada beberapa hal yang menjadi alasan yang memotivasi beliau yakni. Ingin mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW. Menurut beliau pula, adanya kegiatan seperti pesta

⁸² KH Muhammad Ayyub Saifur Ridjal As, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 Desember 2024



sholawat dan pengajian rutin dapat melatih memaksakan diri untuk menjadi orang yang istiqomah. Sebab jika tidak bersama-sama atau di rumah belum tentu akan bersholawat dan istighosah. Beliau juga menuturkan bahwa jika perayaan rasa syukur atas kelahiran Nabi hanya dilaksanakan satu hari rasanya tidak afdal. Gagasan pelaksanaan perayaan Maulid Nabi SAW yang dikemas dengan pesta sholawat selama Bulan Rabiul Awal ini juga beliau niatkan untuk memenuhi pesan dari guru beliau yakni, KH. Achmad Shiddiq. Surat Yasin ayat 12 saat itu dijelaskan secara singkat oleh beliau menjadi salah satu yang memotivasi untuk membuat tradisi yang baru dengan adanya pesta sholawat yang diharapkan dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya. Terlebih akhir-akhir ini mulai bermunculan grup sholawat terkenal yang memiliki jamaah dari berbagai kalangan dan daerah. Masih dari guru yang sama *dawuh* beliau, bahwa jamaah sholawat yang berasal dari pelosok daerah dapat menjadi paku aswaja di Indonesia untuk menangkal paham-paham radikal.

Motivasi dibalik terlaksananya pesta sholawat menurut KH. Muhammad Ayyub tak jauh berbeda dengan Gus Sholahuddin bahwa tujuan utama dari adanya kegiatan ini adalah untuk mengharapkan syafaat Nabi SAW. Merupakan bentuk Syukur kita atas kelahiran Nabi yang merupakan asal-muasal dari adanya segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT. Gus Sholahuddin juga menuturkan bahwa yang juga menjadi niat awal pelaksanaan pesta sholawat adalah tirakat untuk santri dan siswa-siswi yang diikuti juga oleh keluarga yayasan dan wali murid. Beliau juga

beralasan untuk taat pada perintah yang diberikan oleh pengasuh. Hal tersebut berdasarkan informasi yang didapatkan penulis dari wawancara dengan Gus Sholahuddin sebagai berikut:

“inti yang menjadi motivasi utama dari pesta sholawat tentunya adalah mengharapkan syafaat Nabi Muhammad. Juga menjadi bentuk Syukur kita atas kelahiran Nabi SAW sebagai *aşul maujudan*. Awal pelaksanaan pesta sholawat ini diniati untuk *menirakati* santri dan siswa-siswi. Maka selain guru, pengurus yayasan dan wali santri juga harus dilibatkan. Sebagai pengurus kami juga mematuhi dan taat pada perintah pengasuh”⁸³

Hasil wawancara penulis dengan salah satu panitia pesta sholawat yakni Ibu Miftaful Amalia sebagai berikut:

“pertama dan utama tentu mengharapkan syafaat Nabi Muhammad SAW. Hanya dengan mengikuti Nabi dan bersholawat akan diakui umat kelak di hari kiamat. Kedua, kami sebagai murid tentu harus menaati perintah pengasuh yayasan. Ketiga, kami sebagai guru di yayasan memberi contoh teladan yang baik kepada siswa-siswi salah satunya dengan istiqomah datang ke acara pesta sholawat. Keempat, niat saya untuk menyambung silaturahmi dengan wali murid, juga dengan tetangga madrasah kadang juga bertemu dengan saudara yang biasanya hanya bertemu di hari raya. Kelima, saya memang penggemar sholawat rasanya *waw* sekali setiap malam bisa bersholawat dengan grup yang berbeda, membuat semangat. Selalu penasaran dengan jadwal pengisi di hari berikutnya. Secara tidak langsung kami terhibur namun tetap dengan hal yang bermanfaat.”⁸⁴

Wawancara di atas menunjukkan ada beberapa alasan yang membuat Ibu Miftaful Amalia mengikuti pelaksanaan pesta sholawat. Pertama, tentu karena ingin memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Kedua, ingin menaati apa yang diperintahkan oleh guru. Ketiga, dapat menjadi teladan yang baik untuk siswa dan siswi madrasah. Keempat,

⁸³ Gus Muhammad Sholahuddin As, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 22 Desember 2024

⁸⁴ Miftaful Amalia Hidayah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 14 Februari 2024

ingin menjalin silaturahmi yang baik dengan wali murid dan tetangga madrasah. Kelima, atau terakhir dari yang diperoleh oleh penulis dari wawancara tersebut. Ibu Miftahul merupakan orang yang gemar pada sholatat terlebih pada kesenian yang bernuansa Islami.

Menurut Bapak Aqidah ada beberapa motivasi yang menjadi alasan beliau dalam mengikuti kegiatan pesta sholatat. Diantaranya adalah tentu untuk mendapatkan syafaat Nabi SAW, ingin menumbuhkan rasa cinta dan ke-*istiqomah*-an dalam membaca sholatat, memberikan contoh yang baik untuk murid dan anak, dan mendapatkan pengetahuan dari acara tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara beliau dengan penulis sebagai berikut:

“saya ingin menjadi bagian dari orang yang mencintai Nabi agar kelak mendapat syafaat di akhirat. Juga ingin menumbuhkan rasa senang bersholawat ingin melatih ke-*istiqomah*-an. Juga memberikan contoh kepada anak-anak, juga kepada siswa-siswi. Acara sholatat yang dikemas dengan pesta seperti ini dapat menjadi daya tarik khusus. Saya dan jamaah yang tadinya tidak familiar dengan berbagai qosidah dan sholatat menjadi kenal dan hafal sedikit-sedikit, jadi ada kemauan untuk mempelajari. Misalnya kasidah *burdah*, *simtuḍ ḍuror*, *diba*’, dan lain-lain. Saya juga ingin mendapatkan banyak pengetahuan dari adanya kegiatan ini.”⁸⁵

Selain melakukan wawancara dengan keluarga besar yayasan penulis juga mengambil beberapa narasumber dari jamaah dan grup hadrah. Diantaranya Naeli Ulfiah dan Ade Desy Nurfaidah yang merupakan personel grup hadrah Remaja Masjid Putri Masjid Jami’ al-Ikhlās Maesan, Zairor Roudhoh. Berikut pernyataan dari Naeli Ulfiah dan Ade Desy Nurfaidah:

⁸⁵ Aqidah Wahyu Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 14 Februari 2024

“Dalam mengikuti kegiatan pesta shalawat selama satu bulan full selama bulan maulid banyak sekali tujuan kami sebagai umat Nabi SAW khususnya saya pribadi. Karena yang pertama tentu untuk mengharap syafaat Rasulullah dan barokah dari para guru juga ketika kita mengikuti pesta shalawat yang awalnya kita jarang sekali bertemu bahkan tidak pernah bertemu dengan sanak saudara, nah dari situlah kita bisa bersilaturahmi. Dan selain itu juga ingin menjalin tali persaudaraan dengan jam'iyah hadrah yang lainnya, lebih-lebih kita bisa menikmati lantunan shalawat nah dari yang awalnya kita tidak banyak menghafal tidak tau beragam syair syair shalawat dari kita sering mengikuti pesta shalawat lumayan banyak syair yang kita ketahui bahkan bisa kita hafal.”⁸⁶

“pertama kami tentu sangat ingin mendapatkan syafaat Nabi SAW. Karena tidak ada yang bisa kami harapkan syafaatnya di akhirat selain beliau. Yang kedua mendapat barokah dari *ṣoḥibul ḥajat* guru kami, guru kita semua tentunya Gus Saif, Ning Ida, Gus Didin, dan seluruh keluarga besar Yayasan Sabielil Muttaqien. Tujuan yang ketiga, saya sendiri memenuhi kesepakatan grup untuk mengisi acara pesta sholawat di sana. Alasan yang lain tentu untuk mengajak bersholawat kepada masyarakat selain itu kami juga diuntungkan karena lebih banyak lagi yang mengenal grup kami tidak hanya dasrah terdekat saja.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa alasan yang sama yakni, untuk mengharap syafaat Nabi dan mendapatkan barokah dari keluarga besar Yayasan. Alasan yang lain menurut Naeli adalah karena ingin ber-*silaturahmi* dan menjalin persaudaraan dengan grup hadrah lain. Dapat menikmati lantunan sholawat dan mengetahui banyak sholawat serta syair yang beragam. Sedangkan menurut Ade Desy menyampaikan ingin memenuhi tugas yang sudah disepakati oleh anggota grup untuk mengisi pesta sholawat. Selain itu juga untuk mengajak masyarakat bersholawat bersama-sama dan membuat grupnya menjadi dikenal lebih luas.

⁸⁶ Naeli Ulfiah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 28 Februari 2024

⁸⁷ Ade Desy Nurfaidah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024

Wawancara penulis dengan sejumlah jamaah juga mendapatkan beberapa alasan yang serupa ada pula yang berbeda. Mutiah Nurul Hidayah menyampaikan kepada penulis bahwa dalam mengikuti pesta sholawat ada beberapa motivasi atau alasan. Diantaranya adalah sebab dengan bersholawat akan membuat merasa lebih tenang dan damai. Menurut Mutiah juga ingin dengan bersholawat kepada Nabi untuk mendapatkan syafaat kelak, mengisi malam dengan membaca syair-syair kerinduan dan pujian atas Nabi Muhammad SAW yang membuatnya merasa tenang, satu hal yang juga memotivasi Mutiah bahwasanya dengan bersholawat akan menghapus dosa-dosa yang lalu. Selain itu yang juga menjadi alasan Mutiah adalah ingin bertemu dengan KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal yang pada malam tertentu akan memberikan *tausiyah*. Berikut hasil wawancara penulis dengan Mutiah.

“ada banyak hal yang memotivasi saya dik untuk datang ke pesta sholawat. Rasanya dengan bersholawat itu hati menjadi tenang damai gitu dik, apalagi kalau bersama-sama. Tentu juga saya ingin dengan ikut pesta sholawat bisa mendapat syafaat Rasulullah SAW kelak, saya juga ingin mengisi malam dengan syair rindu dan pujian yang mana dapat menghapus dosa yang sebelum ini malam diisi dengan hal kelam. Hal yang juga mendorong saya untuk mengikuti pesta sholawat di Sabielil juga adalah sebagai alumni saya ingin tetap terhubung dan bertemu menimba ilmu pada *abinā murobbi ruḥinā* Gus Saif meski tidak setiap malam, tapi sudah pasti di malam maulid agung atau malam terakhir beliau memberikan *tausiyah* dik.”⁸⁸

Salah satu jamaah yang rumahnya jauh yakni Sidratur menyampaikan alasan mengikuti kegiatan pesta sholawat sebagai berikut:

⁸⁸ Mutiah Nurul Hidayah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 27 Februari 2024

“alasan saya salah satunya kepingin dengan ikut pesta sholawat ini menjadi perantara syafaat Rasulullah. Meskipun saya tidak rutin ikut setiap hari karena kadang kerja sampai malam. Selain itu ya juga ingin dapat barokah kiai, barokahnya Gus Saif. Saya juga hadir karena diajak menemani ibu jadi kasihan kalau sendiri, tapi ada juga tetangga dan saudara yang ikut pesta sholawat.”⁸⁹

Sesuai yang disampaikan diatas oleh Sidratur Rofiqoh memiliki beberapa alasan dalam mengikuti kegiatan pesta sholawat. Tentu seperti narasumber yang lain, Sidratur menyampaikan dengan mengikuti pesta sholawat mengharap syafaat Rasulullah SAW. Serupa juga dengan beberapa narasumber yang diwawancara oleh penulis, Sidratur menyampaikan alasan bahwa ingin mendapatkan barokah dari kiai. Alasan pribadi yang disampaikan bahwa selain dua alasan di atas Sidratur ingin memenuhi ajakan ibunya mengikuti kegiatan pesta sholawat.

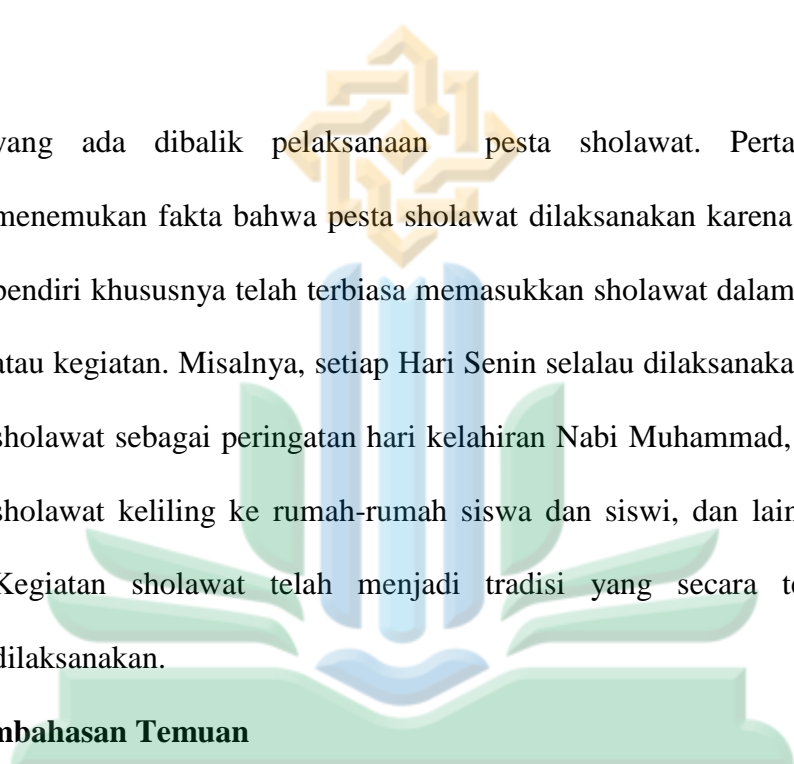
Agustin, salah satu jamaah menyampaikan alasan mengikuti pesta sholawat adalah untuk mengisi maulid dengan kegiatan yang bermanfaat. Menurut Agustin kegiatan pesta sholawat adalah kegiatan yang tepat. Alasan lain bahwa pesta sholawat adalah ajang silaturahmi pada pihak yayasan bagi Agustin sebagai salah satu alumni. Alasan tersebut disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Alasanku itu karna sebagai alumni bisa silaturahmi dengan keluarga pondok. Terus juga aku bisa mengisi maulid dengan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan pesta sholawat ini menurutku cocok sekali untuk mengisi bulan maulid.”⁹⁰

Selain motivasi atau alasan yang penulis dapatkan dari proses wawancara dengan narasumber. Penulis juga melakukan observasi motivasi

⁸⁹ Sidratur Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024

⁹⁰ Agustin, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2024



yang ada dibalik pelaksanaan pesta sholawat. Pertama, penulis menemukan fakta bahwa pesta sholawat dilaksanakan karena yayasan dan pendiri khususnya telah terbiasa memasukkan sholawat dalam berbagai hal atau kegiatan. Misalnya, setiap Hari Senin selalau dilaksanakan pembacaan sholawat sebagai peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad, diadakannya sholawat keliling ke rumah-rumah siswa dan siswi, dan lain sebagainya. Kegiatan sholawat telah menjadi tradisi yang secara terus-menerus dilaksanakan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang dipaparkan penulis diatas dan dilakukan analisis maka berikut ini adalah hasil temua yang telah penulis temukan selama melaksanakan penelitian pada kegiatan pesta sholawat di Yayasan Sabilil Muttaqien

1. Tahapan Pelaksanaan Tradisi Pesta Sholawat di Desa Gambangan Maesan Bondowoso

Awal mula pelaksanaan tradisi pesta sholawat merupakan salah satu bentuk kecintaan pengasuh yayasan pada Nabi Muhammad yang sudah sejak dulu membiasakan kegiatan bertema sholawat. Banyak kegiatan bertema sholawat dibiasakan di Yayasan ini sejak dulu, misalnya sholawat keliling ke rumah siswa-siswi, sholawat bersama setiap hari senin, dan lain sebagainya. Terinspirasi dari hadis Nabi SAW mengatakan barang siapa yang bersholawat satu kali kepada Nabi SAW maka Allah akan membalas sepuluh kali sholawat untuknya dan bahwasanya orang yang paling dekat

dengan Nabi kelak adalah yang paling banyak bersholawat pada Nabi Muhammad.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَوْلَى النَّاسِ
بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً»:⁹¹

Artinya: “Orang yang paling dekat denganku di hari kiamat nanti adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku” (HR. Tirmidhi Juz 2 No. 484)

Pesta sholawat yang awalnya hanya dilakukan selama satu minggu kemudian bisa dilaksanakan selama satu bulan penuh seiring pergantian tahun dengan banyak perkembangan juga terinspirasi dari safari maulid yang dilakukan pondok pesantren an-Nur. Selain hal tersebut diatas pengasuh juga didorong oleh pesan-pesan gurunya yakni KH. Achmad

Shiddiq untuk

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, prosesi pelaksanaan pesta sholawat yang diadakan di Yayasan Sabielil Muttaqien ini diawali dengan sholat jamaah maghrib. Meskipun tidak semua jamaah sholawat mengikuti rangkaian seluruh kegiatan dengan sempurna dari waktu maghrib. Dilanjutkan dengan wirid seperti biasa pada umumnya dan membaca Alquran serta ibadah lainnya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan sholat jamaah isya’ dan persiapan menuju halaman masjid untuk melaksanakan pesta sholawat.

Sholat jamaah isya’ selesai akan dilanjutkan dengan persiapan penampilan grup sholawat. Panitia akan menyiapkan tempat begitu juga

⁹¹ Muhammad bin ‘Isa al-Tirmidhi. *Sunan Tirmidhi*... Juz 2. 354.

grup hadrah yang bertugas. Para jamaah akan berdatangan disambut dengan penampilan sholawat maupun qosidah pembukaan oleh grup hadrah.

Sekitar pukul 19.30 WIB dilaksanakan pembacaan istighosah *liṣolahil'ām* dipimpin oleh perwakilan panitia sekitar lima belas menit dan dilanjutkan doa. Kegiatan dilanjutkan dengan kembali melantunkan sholawat dan qosidah. Maksimal jam 22.00 grup hadrah akan memimpin sholawat *qiyām* dan ditutup dengan pembacaan doa. Setelah rangkaian acara selesai panitia akan membagikan konsumsi untuk para jamaah dan tim hadrah tetap mengiringi jamaah menikmati hidangan. Satu-persatu jamaah meninggalkan tempat sembari bersalaman dan saling menyapa.

2. Motivasi Masyarakat pada Tradisi Pesta Sholawat di Desa Gambangan Berdasarkan Teori Tindakan Sosial Max Weber

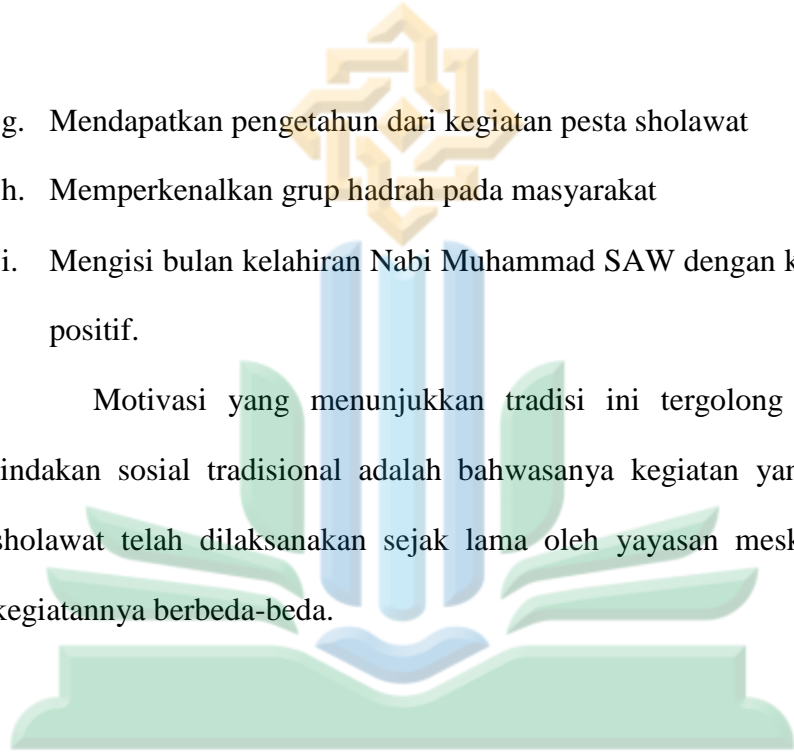
Tindakan sosial menurut Max Weber merupakan suatu kegiatan yang memiliki makna bagi pelaku. Teori Weber memberikan kemampuan pada peneliti untuk memposisikan diri sebagai pelaku yang ingin dijelaskan alasan perilakunya. Kemudian dengan naluriah manusia akan memberikan penilaian baik atau buruk pada suatu kegiatan, yang mana hal baik akan dilanjutkan menjadi kebiasaan dan semakin lama menjadi adat atau tradisi yang berharga di masyarakat.

Motivasi masyarakat yang diperoleh penulis dari hasil wawancara sangat beragam. Namun, menurut hemat penulis jika tradisi pesta sholawat dikaitkan dengan empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh teori tindakan sosial Max Weber maka tergolong pada gabungan jenis tindakan

rasional nilai yang berdasar pada nilai alasan atau motivasi individu tanpa mempertimbangkan prospek keberhasilan. Serta rasionalitas instrumental yang tindakannya mempertimbangkan keberhasilan tujuan. Juga tindakan sosial tradisional yang dilakukan secara terus menerus sejak dulu. Sebab, sesuai dengan observasi dan wawancara penulis motivasi yang disampaikan menunjukkan tindakan rasionalitas nilai dan instrumental serta tradisional. Alasan yang menunjukkan tindakan rasionalitas nilai misalnya, ingin agar kelak mendapat syafaat Nabi Muhammad, ingin mendapat barokah guru dan kiai, melatih diri untuk istiqomah, mencari ketenangan, menghapuskan dosa, dan lain sebagainya. Alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa baik pelaksana maupun jamaah melakukan tradisi pesta sholawat dengan memperhatikan nilai-nilai atau makna yang ada pada kegiatan tersebut secara rasional. Artinya bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan sebab adanya suatu nilai yang terkandung di dalam pelaksanaannya.

Selain beberapa motivasi diatas ada beberapa yang menjadi alasan tradisi pesta sholawat yang menunjukkan alasan tindakan rasionalitas instrumental diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan perintah dan pesan guru
- b. Merasa kurang afdhal jika melaksanakan perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW hanya satu hari
- c. Tirakat untuk santri dan siswa-siswi
- d. Memberikan teladan pada santri, murid, dan anak
- e. Silaturahmi dengan keluarga besar yayasan, dengan sanak saudara, tetangga dan teman yang juga mengikuti tradisi pesta sholawat
- f. Menggemari kesenian bernuansa Islam

- 
- g. Mendapatkan pengetahuan dari kegiatan pesta sholawat
 - h. Memperkenalkan grup hadrah pada masyarakat
 - i. Mengisi bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan kegiatan yang positif.

Motivasi yang menunjukkan tradisi ini tergolong dalam jenis tindakan sosial tradisional adalah bahwasanya kegiatan yang bernuansa sholawat telah dilaksanakan sejak lama oleh yayasan meskipun bentuk kegiatannya berbeda-beda.

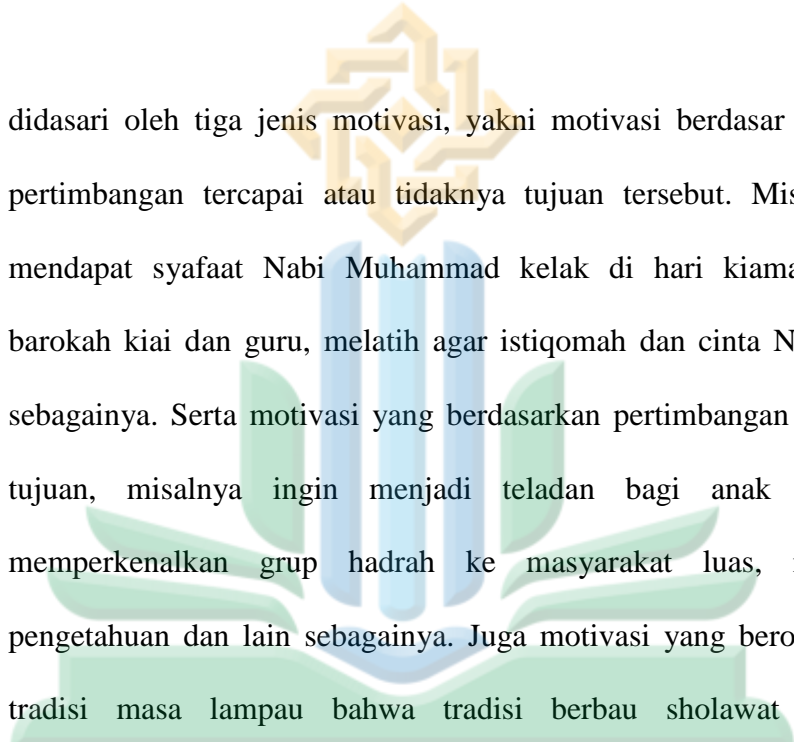
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi pesta sholawat di Yayasan Sabielil Muttaqien selama Bulan Rabiul Awal ini awalnya hanya satu minggu kemudian baru berhasil melaksanakan satu bulan penuh pada tahun keempat pada tahun 2021. Terinspirasi dari hadis-hadis tentang sholawat atas Nabi, pesan dari KH. Achmad Shiddiq pada KH. Muhammad Ayyub Saifur Ridjal, dan pelaksanaan safari maulid di Pondok Pesantren an-Nur, kegiatan pesta sholawat terus mengalami kemajuan. Pelaksanaan pesta sholawat juga berdasarkan pada kecintaan pengasuh yayasan pada Nabi SAW serta kegiatan bertema sholawat yang sudah terbiasa diadakan sejak masa awal berdirinya yayasan. Kegiatan pesta sholawat diawali dengan sholat maghrib dan sholat isya' berjamaah kemudian pembacaan sholawat dan qasidah sebagai pembukaan. Sekitar pukul 19.30 dilanjutkan dengan pembacaan istighosah *liṣolahil'ām* dan doa. Penampilan sholawat dilanjutkan hingga pukul 22.00 lalu pembacaan sholawat *qiyām* dan doa. Kegiatan ditutup dengan ramah tamah dengan konsumsi yang telah disediakan serta bersalaman antar jamaah.
2. Motivasi pelaksanaan tradisi pesta sholawat di Yayasan Sabielil Muttaqien setelah dianalisis oleh penulis dengan pendekatan teori tindakan sosial Max Weber merupakan perpaduan dari tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai, dan tindakan tradisional sebab



didasari oleh tiga jenis motivasi, yakni motivasi berdasar tujuan tanpa pertimbangan tercapai atau tidaknya tujuan tersebut. Misalnya, ingin mendapat syafaat Nabi Muhammad kelak di hari kiamat, mendapat barokah kiai dan guru, melatih agar istiqomah dan cinta Nabi, dan lain sebagainya. Serta motivasi yang berdasarkan pertimbangan keberhasilan tujuan, misalnya ingin menjadi teladan bagi anak dan murid, memperkenalkan grup hadrah ke masyarakat luas, mendapatkan pengetahuan dan lain sebagainya. Juga motivasi yang berorientasi pada tradisi masa lampau bahwa tradisi berbau sholawat telah biasa dilaksanakan di tempat ini sejak awal.

B. Saran

Tradisi pesta sholawat yang dilaksanakan di Yayasan Sabielil Muttaqien merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat yang sangat baik untuk juga dilaksanakan di tempat-tempat lain dan telah berkembang dengan baik seiring berjalannya waktu. Bersamaan dengan penelitian ini penulis berharap akan lebih banyak lagi penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini yang dapat menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan penulis maupun penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian dapat menjadi referensi yang dapat membantu keperluan masyarakat luas dan khususnya untuk kalangan akademik Fakultas Ushuluddin Adan dan Humaniora UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- ‘Al, Abdul Hayy Abdul. *Pengantar Ushul Fikih*, terj. Muhammad Misbah. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2019.
- Abdusshomad, Muhyiddin. *Hujjah NU Akidah-Amaliah-Tradisi*. Surabaya: Kalista, 2018.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Arifin, Abdullah Syamsul dkk. *Membongkar Kebohongan Buku “Mantan Kiai NU Menggugat Sholawat & Dzikir Syirik*. Surabaya: Kalista, 2008.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hasan, Nor. *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal (Mengurai Khazanah Tradisi Masyarakat Populer)*. Pamekasan: Duta Media, 2018.
- Jacky, M. *Sosiologi Konsep, Teori dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Khon, Muhammad Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2020.
- Madrasatul Qur’an Tebuireng. *Mushaf Fami Bi Syauqin (Alquran dan Terjemahnya)*. Jombang: Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng.
- Naysaburi (al), Muslim bin Hajjaj. *Ṣoḥiḥ Muslim*. Beirut: dar ihya’ al-turats al-‘arobiy. t.th.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indoneisa, 2014.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: PT al-Ma’arif, 1995.
- Razak, Zulkifli. *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Postmodernisme)*. Makassar: Sah Media, 2017.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.

- Soebachman, Adiba A. *7 Keajaiban Sholat dan Sholawat*. Yogyakarta: Kauna Pustaka, 2015.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syukur, Muhammad. *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: Rajawali Pres, 2018.
- Tirmidhi (al), Muhammad bin 'Isa. *Sunan Tirmidhi*. Mesir: Maktabah al-Halaby. 1395H
- Usmani, Mufti Muhammad Taqi. *Islamic Months: Merits and Precepts*. Terj. Ahmad Asnawi. Yogyakarta: Golden Books, 2015.
- Zarkasih, Ahmad. *Sejarah Pembentukan Kalender Hijriyah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.

Jurnal

- Abidin, M. Zainal. "Islam dan Tradisi Lokal dalam Perspektif Multikulturalisme," *Millah* 8, no. 2 (Februari, 2009).
- Afandi, Ahmad Hasan dkk "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Dukungan Politik Kyai Musta'in Romly terhadap Pengembangan Pesantren" *Jurnal Ilmu Pemerintahan Majapahit Policy* 1, no. 1 (2020).
- Bastian, Abda Billah Faza Muhammadkan. "Metologi Pengembangan Living Hadis dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Agama* 20, no. 1 (Januari-Juni, 2019).
- Chalida, Sri. Dkk. "Tradisi Shalawat dalam Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW di Kalangan Muslim India di Kota Padang (Living Hadis)," *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (2018).
- Faiqah, Nurul "Fenomena Living Hadis sebagai Pembentuk Kultur Religius di Sekolah," *Turats: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 1 (Januari-Juni, 2017).
- Faruqi, Achmad Rexa Hutama Al. "Tradisi Ilmu dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Juli, 2023).
- Hafizzullah dan Fadhilah Iffah "Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis," *Thullab: Jurnal riset Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (Juni, 2021).
- Hani, Arini Alfa dan M. Riyan Hidayat. "Living Hadis Tradisi Sholawat Kuntulan di Desa Bengele Kabupaten Tegal," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 2 (2021).

- Harisuddin, M. Noor. "Urf Sebagai Sumber Hukum Islam (Fiqh) Nusantara," *al-Fikr* 20, no. 1 (2017).
- Masruri, Ulin Niam "Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018).
- Mustafa, Ilham "Tradisi Sharaful Anām dalam Kajian Living Hadis," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (Juni,2021).
- Nahdiyah dan Saifuddin "Maulid Nabi antara Islam dan Tradisi" *al-Bayan: Jurnal Ilmu Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (Juni, 2021).
- Nurjaman, Deden dkk. "Living Hadis dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil di Majelis Taklim al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (Desember, 2022).
- Rahmaningsih, Choirunnisa Nur "Merawat Tradisi Islam di Indonesia," *ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2020).
- Sudirana, I Wayan "Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Tradisi dan Modern di Indonesia," *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34, no. 1 (Februari, 2019).

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Kamal, Ahmad Syawqi. "Tradisi Wajagan di Pondok Pesantren Darussyifa al-Futrih Sukabumi". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Putri, Elma Refinda. "Istighasah dengan Shalawat Badar di Pondok Pesantren Daru; Ulum Salafiyah Bangorejo Banyuwangi (Studi Living Hadis)". Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2020.
- Sahriyati, Fadilatus "Tradisi Pesta Shalawat setiap Malam Jum'at Manis (Studi Living Hadis di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso)". Skripsi, UIN KH Ahmad Siddiq Jember, 2020.
- Tjake, Abd. Asis "Tradisi Maulid Nabi pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap (Tinjauan Nilai Pendidikan Agama Islam)". Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2021.
- Yuliana, Ulfa "Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah (Kajian Living Hadis di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus)" Skripsi, IAIN Kudus, 2022.

Wawancara

- Ade Desy Nurfaidah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024.
- Agustia Ningsih, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2024.
- Aqidah Wahyu Firmansyah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 14 Februari 2024.

Gus Achmad Said Al Halimy as-Shidiq, diwawancarai oleh Mahfidzatun Nabilah, Bondowoso, 23 Oktober 2023.

Gus Muhammad Sholahuddin As, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 22 Desember 2024.

KH Muhammad Ayyub Saifur Ridjal As, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 20 Desember 2024.

Miftahul Amalia Hidayah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 14 Februari 2024.

Muhammad Dwi Alfian, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 27 Februari 2024.

Mutiah Nurul Hidayah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 27 Februari 2024.

Naeli Ulfiah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 28 Februari 2024.

Sidratur Rofiqoh, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024.

Ustadz Muhammad Syujak, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 22 Desember 2023.

Blog

"Desa Gambangan." Juni 2, 2024. <https://desagambangan.net/>

LAMPIRAN 1 SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahfidzatun Nabilah
NIM : 204104020013
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Studi Living Hadis Tradisi Pesta Sholawat selama Bulan Rabiul Awal di Desa Gambangan Maesan Bondowoso". Tidak terdapat unsur penjiplakan karya ilmiah orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam skripsi ini yang disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat bukti unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan


Mahfidzatun Nabilah
204104020013

LAMPIRAN 2 SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 2179 /Un.22/5.a/PP.00.9/12/2023 Jember, 14 Desember 2023

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pimpinan dan Keluarga Besar Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabelil Muttaqien
di
Bondowoso

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Mahfidzatun Nabilah
NIM : 204104020013
Program studi : Ilmu Hadis
Nomor Kontak : 082335817765
Judul penelitian : Studi Living Hadits Tradisi Pesta Sholawat 30 Hari Pada Bulan Robiul Awwal di Yayasan Ta'miriyah Masjid Sabelil Muttaqien Maesan Bondowoso

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama tiga bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Kasman



LAMPIRAN 3 FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Ustadz Syujak (Keluarga Besar Yayasan)



Wawancara dengan Ibu Miftahul Amalia (Guru Senior Yayasan)



Wawancara dengan Bapak Aqidah Wahyu (Guru Senior Yayasan)



Wawancara dengan Ibu Mutiah Nurul Hidayah (Jamaah Pesta Sholawat)



Kegiatan Pesta Sholawat

①
الِاسْتِغَاثَةُ لِصَلَاحِ الْعَاةِ
صاحب هذه الرسالة :
كريمي الحاج عمر صديق الجمباري
(Doa untuk Kemashlahatan Desa dan Penduduknya)

لِاصْلَاحِ الْقَرْيَةِ وَاصْلَاحِ الْقَوْرِفِيَا

①- التَّوَسُّلُ بِالْفَاتِحَةِ

②- رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٩٠

* - الْفَاتِحَةُ ١ × لِأَهْلِ الْقَرْيَةِ

③- لِأَنَّ الْإِنَّا نَسْتَعِينُكَ إِذْ كُنْتُمْ بِالظُّلَمِينَ ٩٠

* - الْفَاتِحَةُ ١ × لِأَهْلِ الْقَرْيَةِ

④- سُورَةُ الْإِخْلَاصِ ١٠ × لِلْأَمْوَاتِ ، الْفَاتِحَةُ ١ ×

⑤- لِأَنَّ الْإِنَّا نَسْتَعِينُكَ ٢٥ ×

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا تَبَدُّدًا عَلَيَّ حَبِيبِكَ خَيْرِ خَلْقِي كُلِّهِمْ
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي شَرَفْتُهُ شَفَاعَتَهُ لِكُلِّ هَوَلٍ مِنْ الْأَهْوَالِ مُقْتَمِحٍ

ISTIGHOTSAH UNTUK NEGERI
PERSADA AGUNG
Persaudaraan Antar Guru Ngaji

② الدعاء
للسيد الفقيه المقدم محمد بن علي باعلوي

Doa Sayyid
Al Faqih Al Muqoddam
Muhammad Bin Ali Ba Alawi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya ALLAH, Pindahkanlah kami dan orang-orang Muslim dari kedudukan kepada kebahagiaan... dari neraka kepada Surga, dari azab kepada Rahmat... dari berbuat keburukan kepada berbuat kebajikan... dari takut kepada rasa aman... dari faqir kepada kaya, dari kehinaan kepada kemuliaan... dari kesempatan kepada kelapangan... dari kejahatan kepada kebaikan... dari kesulitan kepada kemudahan, dari berpaling kepada menghadap bersungguh-sungguh... dari penyakit kepada kesehatan... dari Kemurkaan kepada Keredhaan... dari kelalaian kepada ibadah... dari keengganan kepada kesungguhan... dari terhalang kepada Tertolong... dari bi'ah kepada sunnah... dari ketidakadilan kepada keadilan...

③

Ya ALLAH, Tolonglah kami atas Agama kami dengan dunia, dan pada dunia kami dengan ketakwaan, dan pada ketakwaan kami dengan amal, dan pada amal kami dengan Pertolongan, dan pada semuanya itu dengan Kelembutan -MU yang mendatangkan Keredhaan-MU, yang menghantarkan ke Surga-MU, yang disertai memandang Dzat-MU yang Mulia...

Ya ALLAH, Ya ALLAH, Ya ALLAH, wahai Tuhanku, wahai Tuhanku, wahai Penolongku, wahai Penolongku, wahai Penolongku.

Wahai Dzat yang Paling Mulia di antara yang mulia, wahai yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, wahai Maha Memiliki Keagungan dan Kemuliaan. Wahai yang Maha Memiliki segala Pemberian yang Agung.

Aku memohon Ampun kepada ALLAH yang Maha Agung, yang tiada Tuhan Selain DIA, yang Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri, dan aku bertaubat kepadaNWA...

Ya ALLAH, aku memohon Taufiq kepada-MU untuk dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang Engkau Cinta, ta'awukal yang benar terhadap-MU dan baik sangkalu kepada-MU dan tidak bergantung kepada selain-MU...

اللَّهُمَّ اعْنَا عَلَى دِينِنَا وَالْأُمَّةِ عَلَى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَعَلَى الشَّفَقَى بِالْعَمَلِ وَعَلَى الْعَمَلِ بِالتَّوْفِيقِ
وَعَلَى جَمِيعِ ذَلِكَ بِطُفْلِكَ الْمُغْفِرِ إِلَى رِضَاكَ
السُّعْبَى إِلَى جَنَّتِكَ الْمُصْحَبِ ذَلِكَ بِالنَّظَرِ
إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ

يَا اللَّهُ (٢٨)
يَا رَبِّيَّاهُ (٢٩)
يَا غَوْثَاهُ (٣٠)

يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ يَا رَحْمَنَ يَا رَحِيمَ
يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
يَا ذَا الْمَوَاهِبِ الْعَظَامِ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ التَّوْفِيقَ لِمَسَابِكِ مِنَ الْأَعْمَالِ
وَصِدْقَ السُّوْكِ لِإِيَّاكَ وَحُسْنَ الظَّنِّ بِكَ
وَالْغِنْيَةَ عَمَّنْ سِوَاكَ

④

إِلَهِي يَا لَطِيفُ
يَا رَزَّاقُ يَا وَدُودُ
يَا قَوِيُّ يَا هَيِّبُ
يَا مُلْكُ يَا تَأَلُّبُكَ
يَا رَزَّاقًا فِيكَ وَأَسْتَغْفِرَاكَ فِيكَ وَأُطْفِئَا
شَابِلًا مِنْ لَدُنْكَ وَرِزْقًا وَسِعَاهُنِيَا مَرِيئًا وَسَيِّئًا
طَوِيلًا وَعَمَلًا صَالِحًا فِي الْإِيمَانِ وَالْيَسْقِينِ
وَمَلَاذِمَةً فِي الْحَقِّ وَالنَّيْنِ وَعِدًّا وَتَشَرَّفًا
بِجَنِّي وَيَتَابِدُ لَا يُشَوِّبُهُ تَكْبَرٌ وَعَتُوٌّ وَلَا قَسَادٌ
إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Tuhanku, Wahai Dzat yang Maha Lembut, Wahai Dzat yang Maha Pemberi rezki, yang Maha Pengasih, yang Maha Kuat, yang Maha Kukuh...

aku memohon kepada-MU penghambaan semata kepada-MU, tenggelam dalam ibadah-MU, Kelembutan yang sempurna dari Sisi-MU dan rezki yang luas, yang menyenangkan dan sejahtera, umur yang panjang dan amal perbuatan yang shalih dengan penuh keimanan dan keyakinan, senantiasa berpegang dengan kebenaran dan Agama, keagungan dan kemuliaan yang tiada batas dan tiada akhir, yang tidak dinodai oleh kesombongan, tidak pula keangkuhan dan tidak pula kerosakan. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Dekat...

Dokumen istighosah liṣolahil'ām



LAMPIRAN 4 PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan pesta sholat di Yayasan Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah awal mula pelaksanaan pesta sholat sabielil muttaqien?
2. Bagaimana redaksi hadis yang dijadikan landasan pelaksanaan pesta sholat sabielil muttaqien?
3. Bagaimana motivasi/alasan diadakannya pesta sholat sabielil muttaqien?
4. Bagaimana perkembangan pesta sholat sabielil muttaqien dari awal hingga saat ini?
5. Bagaimana proses atau tahapan pelaksanaan pesta sholat sabielil muttaqien?
6. Bagaimana dampak dari adanya pesta sholat sabielil muttaqien?
7. Apakah hal menarik yang membedakan pesta sholat sabielil muttaqien dengan majelis sholat pada umumnya atau dengan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW pada umumnya?
8. Bagaimana harapan anda untuk pesta sholat sabielil muttaqien kedepannya?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Yayasan Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso
2. Kegiatan tradisi pesta sholat
3. Wawancara dengan narasumber

LAMPIRAN 5 BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Mahfidzatun Nabilah

NIM : 204104020013

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Bondowoso, 14 Oktober 2001

Alamat : Jalan Raya Jember Desa Maesan RT/RW 01/01 No. 56

Email : mahfidzatunnabilah@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Pembina Maesan

SDN Maesan 01

MTsN 2 Bondowoso

MAN Bondowoso

UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

C. PENGALAMAN ORGANISASI

Dewan Penggalang Pramuka MTsN 2 Bondowoso

OSIM MTsN 2 Bondowoso

Dewan Penegak Pramuka MAN Bondowoso

Remus Ubbudiyah MAN Bondowoso

IPPNU Kec. Maesan Bondowoso